

**PENANAMAN NILAI SPIRITUAL MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA DI MI MA'ARIF NU AL-ULWIYYAH
PANEMBANGAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ANITA KHAYATUN NUFUS

NIM. 1917405130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Khayatun Nufus
NIM : 191705130
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 September 2023

Yang menyatakan,



Anita Khayatun Nufus

1917405130



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

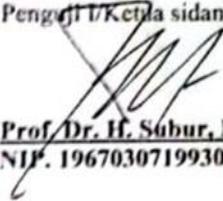
**PENANAMAN NILAI SPIRITUAL MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI
MI MA'ARIF NU AL-ULWIYYAH PANEMBANGAN BAYUMAS**

Yang disusun oleh: Anita Khayatun Nufus (1917405130), Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Selasa, 10 Oktober 2023 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

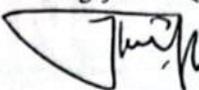
Purwokerto, 17 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

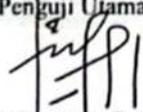
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
NIP. 19670307199303 1 005

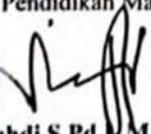
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Fairy Subhaan Syah Sinaga, S.Pd, M.A
NIP.199205072022031001

Penguji Utama,


Dr. Sri Winarsih, S.Ag, M.Pd
NIP.19730512 2003122 001

Diketahui Oleh:


Direktoran Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, S.Pd, M.S.I
NIP.19770225 200801 1007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Anita Khayatun Nufus
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

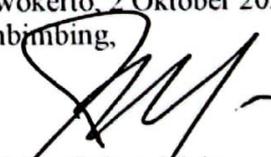
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anita Khayatun Nufus
NIM : 1917405130
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangkan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. Subur. M. Ag
NID. 196703071993031005

**PENANAMAN NILAI SPIRITUAL MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
DHUHA DI MI MA'ARIF NU ALULWIYAH PANEMBANGAN
KABUPATEN BANYUMAS**

ANITA KHAYATUN NUFUS

NIM.191705130

ABSTRAK

Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan telah menjadikan sebuah teori dalam bentuk praktek secara langsung yaitu memasukan program pembiasaan shalat dhuha ke dalam program wajib yang semua siswa wajib mengikuti. Dan bertujuan melatih kepribadian serta kecerdasan dalam lingkungan madrasah, dimana mereka dilatih untuk memiliki kemampuan agama yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman Nilai Spiritual melalui pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pembiasaan Shalat Dhuha dilakukan pada hari kamis dan hari jum'at pukul 07.00-07.45 WIB, Pelaksanaan shalat dhuha pada hari kamis diikuti oleh 135 siswa-siswi dari kelas I-VI dan pada hari jumat diikuti kelas I-III dilakukan secara berjamaah dan diikuti 84 siswa, faktor pendukung fasilitas yang mendukung, peran guru dan antusias siswa, adanya sangsi, peran dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat pembiasaan shalat dhuha adalah Kesulitan dalam mengatur siswa shalat, faktor kesadaran siswa, latar belakang keluarga

Kata Kunci : Nilai Spiritual, Shalat Dhuha, Penanaman Nilai, Pembiasaan

**INVESTIGATION OF SPIRITUL VALUES THROUGH THE HABIT OF
DHUHA PRAYERS AT MI MA'ARIF NU ALULWIYAH
PANEMBANGAN REGENCY BANYUMAS**

ANITA KHAYATUN NUFUS

NIM. 1917402252

ABSTRACT

Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan has made a theory into direct practice, namely including the Dhuha prayer habituation program in the mandatory program that all students must follow. And it aims to train personality and intelligence in a madrasa environment, where they are trained to have good religious abilities. This research aims to determine and describe the cultivation of Spiritual Values through the practice of Duha Prayer at MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas. The type of research used is kualitatif, with a qualitative descriptive approach. In analyzing the data the researcher used descriptive qualitative analysis which was carried out by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The practice of Dhuha prayers is carried out on Thursdays and Fridays at 07.00-07.45 WIB. The Dhuha prayers on Thursdays are attended by 135 students from classes I-VI and on Fridays followed by classes I-III are carried out in congregation and attended by 84 students, supporting factors supporting facilities, the role of teachers and student enthusiasm, the existence of sanctions, the role and support of parents, while the factors inhibiting the ability to perform Duha prayers are Difficulty in organizing students to pray, student awareness factors, family background

Keywords: *Spiritual Values, Dhuha Prayer, Planting Values, Habituation*

MOTTO

Derajat iman paling tinggi adalah kamu menyadari bahwa dirimu selalu berada di hadapan Allah

Utsman bin Affan¹



¹ <https://www.bola.com/ragam/read/4350369/30-kata-kata-mutiara-islam-tentang-takwa-mendekatkanmu-pada-allah-swt>. Diakses pada 15 Oktober 2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT dan atas do'a serta dukungan rang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Oleh karena itu, segala wujud rasa syukur, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Slamet dan Ibu Daniah yang telah membesarkan serta mendidik dengan penuh ketulusan serta kasih sayang, Terimakasih atas doa, dukungannya baik secara moral maupun materil dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua adikku Izzan Nur Fathin dan Farah Aulia Zulfa yang telah memberikn dukungan dan juga do'a kepada kakaknya ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada para sahabatku, Nadia Nurul Hammidah, Puji Nur Aisyah, dan Ikhda Nani Nasikhatun yang selalu mendukung serta mensupport, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas terselesaikannya penelitian ini menjadi salah satu jalan membahagiakan mereka. Terimakasih juga atas do'a yang selalu terpanjatkan untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberi keberkahan dalam hidupnya.

KATA PENGANTAR

Puji yukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan kali ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penanaman “Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma’arif Nu Al-wiyyah Panembangan”, Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya, Sehubungan dengan hal ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi dan saran dari berbagai pihak baik secara material maupun non material. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, MA. Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Perencanaan, dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag. Koordinator Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I. Sekertariat Jurusan Prodi PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis melakukan studi di kampus
8. Khoirunnisa,S.Pd,I Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan dan segenap jajarannya yang memberikan izin serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-Teman seperjuangan kelas PGMI C Angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan, support dan motivasinya
10. Dan semua pihak yang telah mendoakan terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Purwokerto, 4 September 2023



Anita Khayatun Nufus
NIM. 1917405130



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penanaman Nilai Spiritual.....	13
1. Pengertian Penanaman Nilai Spiritual.....	13
2. Pengertian Spiritual.....	14
3. Macam-Macam Nilai Spiritual.....	15
4. Karakteristik Kecerdasan Spiritual.....	17
5. Metode Penanaman Nilai-Nilai Spiritual.....	18
6. Indikator Tingkat Spiritual.....	19
B. Metode Pembiasaan.....	20
1. Pengertian Pembiasaan.....	20
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan.....	22

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	22
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembiasaan.....	23
5. Bentuk-Bentuk Pembiasaan.....	24
C. Shalat Dhuha.....	25
1. Pengertian Shalat Dhuha.....	25
2. Hukum Shalat Dhuha.....	26
3. Tata Cara Shalat Dhuha.....	27
4. Keutamaan Shalat Dhuha.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.....	38
1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.....	38
2. Visi dan Misi berdirinya MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.....	39
3. Program Prioritas/Unggulan Madrasah.....	41
4. Peserta Didik.....	42
B. Penyajian dan Analisis Data.....	43
1. Penanaman Nilai Spiritual di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.....	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
C. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXV



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Prioritas / Unggulan Madrasah.....	41
Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa perkelas.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi Pendidikan berasal dari kata *paedagogie* dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *Paes* yang artinya anak dan *agogos* yang berarti membimbing. Jadi *Paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Di dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dari bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam bahasa Jerman melihat pendidikan sebagai *Eziehung* yang setara dengan *educare*, yaitu membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak, di dalam bahasa Jawa pendidikan bisa diartikan sebagai Panggulawentah (Pengolahan), mengelolah, mengubah, kejiwaan dan kematangan perasaan serta pikiran dan mengubah kepribadian anak menjadi lebih baik lagi² menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu atau lebih tepatnya membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya. Pendidikan sangat berpengaruh dengan orang dewasa (atau yang diciptakan dari orang dewasa seperti sekolah, fasilitas pendidikan dll) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa (siswa)³

Pendidikan merupakan usaha agar mewujudkan lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian kecerdasan serta memiliki akhlak mulia agar nantinya dapat berguna bagi dirinya dan juga masyarakat. Pendidikan juga usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah pola pikir yang lebih baik dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia, dalam arti yang sederhana

² Rahmat Hidayat, Abdikah, Ilmu Pendidikan. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 2019). Hlm 23

³ Binti Maunah . Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: Teras. 2009). Hlm. 4

pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi-potensi baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Melalui pendidikan Negara akan maju apabila didasari dengan pendidikan yang berkualitas, sebaliknya, jika pendidikan disuatu Negara kacau maka, akan berdampak pada Negara yang berantakan. Tujuan dari pendidikan diharapkan perubahan yang diharapkan agar peserta didik setelah mengalami kegiatan pendidikan, kegiatan pendidikan meliputi, pembelajaran agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Ilmu pendidikan mempunyai peran yang sangat besar, sebagai alat dan jembatan untuk membentuk masyarakat yang memiliki landasan social, individual unsur-unsur yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan, pada skala kecil pendidikan bagi individu dan kelompok kecil berlangsung dalam skala yang terbatas antara teman, seorang guru dengan sekelompok kecil siswanya, serta didalam satu keluarga antara suami dan istri, antara orang tua dan anaknya.

Di dalam Islam, Pendidikan juga sudah diterangkan melalui Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca. Selain itu ada puluhan ayat yang menerangkan pentingnya berfikir, meneliti, dan memahami realitas secara keseluruhan, selain anjuran untuk membaca, di dalam Al-qur'an juga menerangkan terkait pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa di dalam islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, pendidikan pada dasarnya tidak hanya terkait dengan formalitas dalam mentransferkan ilmu pengetahuan di dalam ruang kelas yang dilakukan oleh guru saja, tetapi juga harus termanifestasikan dengan metode, serta media yang beragam. Dalam hal ini segala sesuatu yang memberikan manfaat dan memberikan makna hidup dapat dikatakan sebagai kegiatan pendidikan.⁴

Pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan pada siswa dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswa diajarkan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya sehingga nantinya dapat berguna bagi dirinya dan

⁴ As-Aril Muhajir. Ilmu pendidikan Prespektif Kontekstual.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Meedia. 2011). Hal 24-26

juga masyarakat. Peningkatan nilai spiritualitas melalui pengenalan, pembiasaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menciptakan anak yang memiliki karakter yang baik dan berakhlak baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar terbentuknya akhlak dan nilai-nilai agama yang baik adalah dengan menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas pada diri anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha dan pembiasaan halat dhuhur secara berjamaah dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang dapat dijalankan anak di dalam kehidupan sehari-hari, agar anak semakin terbiasa menjalankan hal-hal baik

Istilah spiritual berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Spiritualitas dipandang sebagai peningkatan hidup baik dimasyarakat, sekolah, serta keluarga, menurut Ari wibowo dan Irianto menyatakan bahwa kecerdasan spiritual kemampuan untuk mengetahui dan memahami diri kita sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta, dengan memiliki kecerdasan spiritual maka kita akan paham tentang makna dari kehidupan yang kita jalani.⁵

Spiritual dapat diartikan semangat, religius, keimanan, yang bersiat metafisik sebagai pondasi dari kecerdasan-kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Spiritual adalah Keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa. Didalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang. Berdasarkan dari pernyataan tersebut salah satu hal yang dapat menciptakan dan menumbuhkan rasa keimanan kita kepada Tuhan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak dan membiasakan anak melakukan aktivitas kegiatan agama yang dilakukan sehari-hari seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, mencontohkan anak untuk bersedekah kepada fakir miskin, dengan hal tersebutlah agar anak lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya, dan perbuatan baik akan tertanam dalam

⁵ M. Kherul Umam, Eko Andy Saputro. Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai-Nilai Profetik. STAI Badrus Sholeh Kediri. Hlm.2

diri anak sejak dini. Shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan Shalat Sunnah. Shalat wajib yaitu shalat yang harus dikerjakan oleh setiap orang muslim, diantaranya adalah Shalat Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya. Sedangkan Shalat Sunnah adalah Shalat yang dianjurkan oleh Rasulullah agar kita mendapatkan pahala, dan manfaat dari Shalat Sunnah tersebut, salah satu contoh dari shalat sunnah adalah Shalat Dhuha, Shalat Tahajud, Shalat Istikharah, Shalat Hajat.

Shalat merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah, serta untuk memperkaya keimanan kita, shalat bukan hanya memperhatikan gerakan fisik saja, tetapi kita juga perlu paham makna dari shalat, shalat merupakan sarana untuk menghargai waktu yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu sebagai seorang muslim hendaknya melaksanakan shalat tepat waktu dan menyiapkan diri sebaik mungkin sebelum melaksanakan shalat. Meningkatkan pemahaman tentang agama Islam merupakan suatu hal yang dapat membantu dalam menanamkan nilai spiritual dengan mengetahui makna dari shalat dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dibaca saat shalat, maka shalat tidak hanya sebagai rutinitas semata, melainkan ibadah yang membuat kita semakin dekat kepada Allah serta meningkatkan kesadaran tentang Allah SWT.⁶

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Lebih utama dilaksanakan pada pagi hari saat matahari naik ke atas. Shalat Duha biasa dilakukan untuk memohon kepada Rizki dari Allah, adapun keutamaan-keutamaan dari shalat dhuha adalah menghapus dosa yang dilakukan pada masa lalu,⁷ dan sebagai pembuka rizki yang halal dan barakah, dan Shalat Dhuha mengajarkan kepada kita tentang meminta pertolongan hanya kepada Allah bukan kepada manusia.

⁶ Syamsul Muorrobin, dkk., Penanaman Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP. *Jurnal Global Education*. Vol. 1. N. 02. 2023. Hlm 44-45

⁷ Febria Saputra, Hilmiati, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatussibyan Belencong. *Jurnal PGMI*. 2020. hlm 70-71

Jumlah Rakaat dalam Shalat Dhuha minimal 2 rakaat, boleh ditambah empat rakaat, enam atau delapan rakaat⁸

MI Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan telah menjadikan sebuah teori dalam bentuk praktek secara langsung yaitu memasukan program pembiasaan shalat dhuha ke dalam program wajib yang semua siswa wajib mengikuti. Dan bertujuan melatih kepribadian serta kecerdasan dalam lingkungan madrasah, dimana mereka dilatih untuk memiliki kemampuan agama yang baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan output yang unggul dan tangguh, tidak hanya mengandalkan teori belajarnya, tetapi pengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisasi.

Dari Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah dalam membentuk nilai Spiritual pada siswa, guru MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas membiasakan setelah bel masuk berbunyi membiasakan shalat dhuha dilakukan pada hari kamis dan jumat pada jam 07.00-07.45 .Selain Pembiasaan Shaat Dhuha DI Mi Ma'arif Nu AL-Ulwiyyah Panembangan Banyumas juga terdapat pembiasaan membaca Jus Ama, Tahlil dan Pembacaan Aqidatul Awam dan Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah. Dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha anak menjadi semakin hafal bacaan shalat dan adanya pembiasaan shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran untuk menata kesiapan anak sebelum proses belajar mengajar dimulai. Selain itu siswa sangat bersemangat dalam mengikuti program pembiasaan shalat dhuha karena dilakukan diluar kelas, berbeda dengan pembiasaan–pembiasaan lainnya yang dilakukan di dalam kelas⁹

Dari Latar Belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana penanaman nilai Spiritual melalui pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

⁸ Endang B.Y, M. Shaleh. N Agus.S. Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)

⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Khoirunnisa selaku kepala Madrasah MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan, Pada Tanggal 21 November 2022

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Nilai Spiritual

Nilai merupakan instrument kebaikan yang abstrak. Nilai merupakan suatu keyakinan, sesuatu yang kita yakini sebagai identitas untuk memberikan gaya pemikiran, implikasi dan perilaku. Nilai merupakan akar atau dasar yang melekat pada sesuatu yang kita anggap penting bagi kehidupan manusia, khususnya terkait dengan tindakan kebaikan dalam berbagai hal. Nilai merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri manusia nilai juga bisa dianggap penting sesuai dengan keadaan manusia atau di lingkungan sekitar, Menurut Rockher dan Bank dalam Asmaun Sahna, Nilai merupakan suatu yang diyakini yang berada pada lingkungan kepercayaan dimana seseorang bisa menganggap suatu hal pantas atau tidaknya, Nilai sebagai pengendali tindakan manusia.¹⁰

Spiritual berasal dari kata *spirit* atau semangat dan spiritual ialah suatu bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya, spiritual merupakan hal yang paling dasar, spiritual mampu menggerakkan dan merubah tingkah laku dan pola pikir dari suatu makhluk. Spiritual juga dikenal dengan keagamaan, yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan oleh manusia

Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan. Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai nila transcendental. Dengan begini, maka dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Jadi Nilai Spiritual adalah segala hal yang berguna untuk memenuhi kebutuhan rohani.

¹⁰ Nur Khasanah. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTS Negeri 3 Banyumas . Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.2020

2. Pembiasaan

Pembiasaan bisa diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli mengenai pembiasaan, Pembiasaan adalah sesuatu yang paling dominan yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi sesuatu, yang kedua, pembiasaan merupakan hasil dari jawaban yang telah dipelajari oleh seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang, Jadi latihan pembiasaan sebagai cara untuk membuat lingkungan sebagai awal dari terbentuknya tingkah laku, yang sering ditonjolkan oleh seseorang individu sebagai proses internalisasi dari norma-norma lingkungan agar diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal. Kebiasaan dilakukan secara turun-temurun dari orang tua ke anaknya dari guru ke murid. Sehingga dalam prakteknya kebiasaan buruk akan dianggap benar jika sudah tertanam dalam bawah sadar.¹¹

3. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang pengerjaannya adalah di pagi hari atau biasa dikenal dengan waktu dhuha, waktu ini ditunjukkan saat tinggi matahari diperkirakan berada setinggi tombak. Shalat dhuha sendiri masuk kedalam kategori shalat sunah yang dianjurkan pelaksanaannya oleh Rasulullah saw. Shalat Dhuha sebagai syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat kepada manusia, hal ini sebagai pengingat supaya kita bermunajat kepada Allah dipagi hari sebelum melakukan aktivitas sehari-hari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Proses Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas?

¹¹ Nur Hidayat. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelaan*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol . No. 1. 2016 hlm 131

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman Nilai Spiritual melalui pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan informasi dan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, tentang penanaman nilai Spirtual melalui pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas
- 2) Menjadikan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti lain
- 3) Sebagai salah satu sumbangan pemiiran tentang pendidian di Indonesia terutama pendidikan Islam

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi yang meneliti tetang Penanaman Nilai Spirtualitas
- 2) Bagi Sekolah, data yang digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan metode pembiasaan yang digunakan dalam menanamkan nilai spritual kepada siswa.
- 3) Bagi Penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait menanamkan nilai spritualitas melalui metode pembiasaan
- 4) Bagi orang tua, sebagai panduan orang tua dalam menanamkan nilai spritual terhadap anak, sehingga dapat menumbuhkan nilai- nilai keagamaan terhadap putra-putrinya
- 5) Bagi masyarakat, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat agar menanamkan nilai-nilai spritual, sehingga warga masyarakat

memiliki kepribadian yang lebih baik, sehingga memiliki rasa hormat terhadap orang lain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teoritis dalam penusunan penelitian ini. Penelitian penanaman nilai spiritual melalui pembiasaan Shalat Dhuha pada dasarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti lain, namun setiap peneliti memiliki fokus yang berbeda-beda, agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang penanaman nilai spiritual melalui pembiasaan shala dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi bahan rujukan sekaligus referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan peneliti lakukan diantaranya:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayatu Rokhmah dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2016). Penelitian ini membahas mengenai penenema spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui kegiatan atau program-program, yaitu meliputi: pembelajaran PAI, Program tahfidzz Al-Qur'an, Halaah tarbawiyah, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, Shalat jum'at berjamaah, dan market day. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah memfokuskan pada penanaman nilai spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.¹²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wildan Mahmud Hanafi dengan judul Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020). Penelitian ini membahas terkait dengan implementasi

¹² Hidayatu Rokhmah. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.(IAIN Purwokerto.2016)

program shalat dhuha di Ma Alhayatul Islamiyah Malang dan juga dampak dari program shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang, terkait dengan implementasi program shalat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang yaitu mewajibkan semua siswa untuk mengerjakan shalat dhuha 8 rakaat dilakukan secara berjamaah, dan adanya pembinaan serta penertiban dari guru dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah semua itu dilakukan agar siswa mendapatkan tujuan dan manfaatnya, dan agar siswa lebih mengerti akan pentingnya ibadah shalat sunnah selain itu siswa diharapkan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan untuk dampak shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang yaitu siswa lebih mengerti terkait ibadah tanpa adanya paksaan, selain itu hal hal positif lainnya yang dapat dirasakan siswa adalah siswa tau dan paham terkait tolong menolong , serta menghormati yang lebih tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti terkait shalat dhuha, perbedaanya penelitian ini memfokuskan pengembangan kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti lebih memfokuskan penanaman nilai spiritual saja.¹³

Ketiga, skripsi karya Yesi Eri Santi yang berjudul Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTS Negeri 5 Jember. (2021). Penelitian ini membahas terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter religious siswa elalui pembahasan shalat dhuha di MTS Negeri 5 Jember yang bertujuan mewujudkan siswa-siswi yang berkarakter religious dan berakhlak mulia sesuai dengan visi- misi sekolah, pembiasaan di Mts Negeri 5 Jember dilaksanakan setiap pagi sebelu proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah, sebelum pembiasaan shalat dhuha dimulai, para siswa terlebih dahulu membaca Asmaul husna secara bersama-sama, setelah shalat dhuha selesai kemudian para siswa membacakan doa shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha

¹³ Wildan Mahmud Hanafi. Implementasi Program Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

pun dilakukan secara berjamaah, yang bertujuan menanamkan nilai keimanan siswa dan menanamkan karakter patuh terhadap Allah sehingga para siswa pun dapat menaati aturan- aturan sekolah yang berlaku. Dan diharapkan siswa bisa menerapkan kegiatan baik berupa pembiasaan shalat dhuha dirumah dengan kesadaran setiap individu tanpa adanya paksaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat dhuha, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang karakter sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada nilai spiritual¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah Pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dituang secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut: Bagian awal meliputi : Halaman judul, Halaman Keaslian, Hasil Lolos Plagiasi, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Motto Persembahan, kata pengantar, daftar isi daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan

Bab II Berisi landasan teori meliputi Pengertian Penanaman Nilai Spiritual, Pengertian Spiritual, Macam-Macam Nilai Spiritual, Karakteristik Kecerdasan Spiritual, Metode Penanaman Nilai Spiritual, Indikator Nilai Spiritual, Pengertian pembiasaan, Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan, Kelebihan dan Kekurangan metode pembiasaan, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiasaan, Bentuk-Bentuk Pembiasaan, Pengertian Shalat Dhuha, Hukum Shalat Dhuha, Tata cara pelaksanaan shalat dhuha, Keutamaan Shalat Dhuha

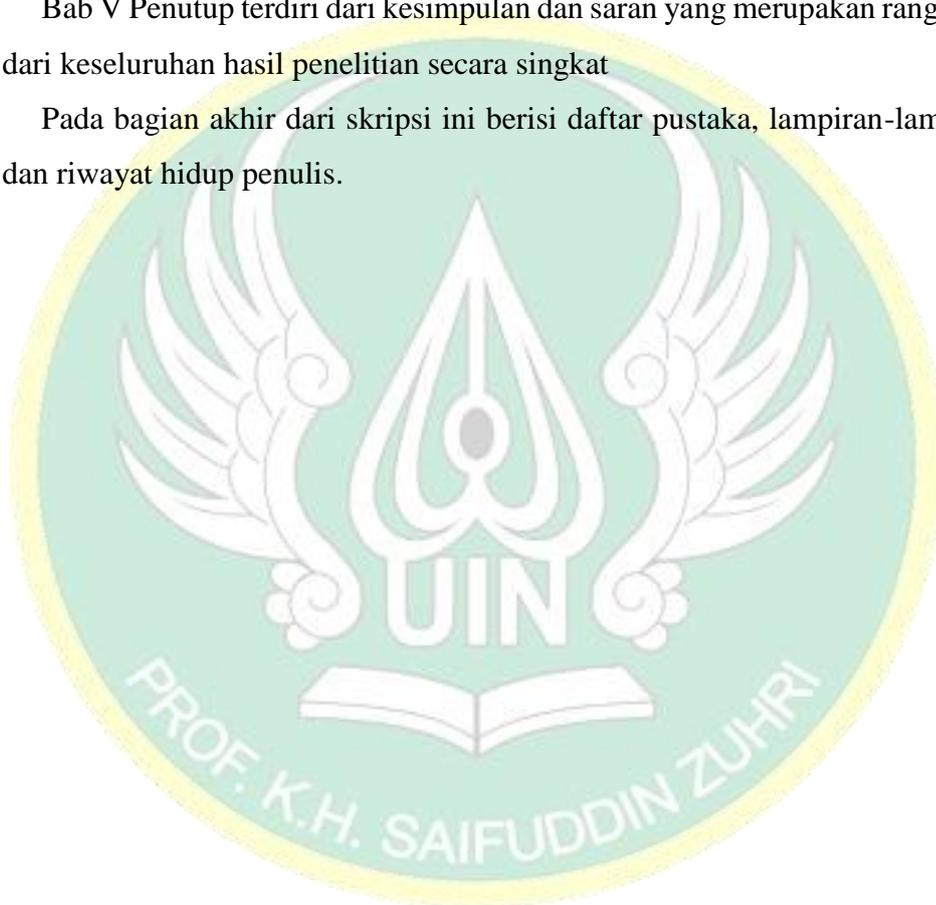
¹⁴ Yesi Eri Santi. *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTS Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020* (IAIN Jember, 2021)

Bab III merupakan metode penelitian meliputi jenis penelitian, setting penelitian (lokasi dan waktu penelitian), subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data tentang penanaman nilai Spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas dan juga membahas analisis data yang diperoleh.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai Spiritual

1. Pengertian Penanaman Nilai Spiritual

Secara bahasa penanaman berasal dari kata tanam yang diartikan menaruh, memasukkan, sedangkan kata Sedangkan kata penanaman itu sendiri merupakan sebuah proses ataupun caranya, dari berbagai istilah istilah diatas dapat dipahami bahwa penanaman adalah suatu peristiwa atau proses menaruh, memelihara, menaburkan dan sebagainya.

Dan adapun yang dimaksud dengan nilai adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Gordon, nilai adalah standar hidup yang dijadikan sebagai landasan serta tujuan di dalam sikap serta berperilaku, selain itu Suroso A.Y. juga mendefinisikan bahwa nilai merupakan keyakinan seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan atas dasar pilihannya, Nilai merupakan rujukan dan sarana untuk bertindak, sehingga dalam berperilaku seseorang cenderung berhati-hati sebelum bertindak dan mengambil sikap, nilai merupakan penentu seseorang bertindak positif atau negatif sehingga nilai yang benar serta diterima secara keseluruhan merupakan nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang baik dan berdampak positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dari uraian tersebut dapat penulis memberi makna bahwa yang dapat dijadikan sebagai penguat dan pendorong agar kehidupan seseorang tentang baik dan bijaknya seseorang, berkaitan dengan spiritualitas, menurut Dhini Dewiyani dan Hanson E Kusuma Memberikan pendapat terkait faktor yang dapat menyeimbangkan antara faktor intelektual serta emosional individu, istilah spiritualitas dapat dimaknai sebagai dorongan jiwa serta ruh sebagaimana dalam penerapannya yang berkaitan dengan nilai-nilai konsep, keyakinan dan spiritualitas. Sedangkan nilai spiritual dimaknai sebagai ruh atau jiwa dalam kehidupan sehingga memotivasi individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, Spiritualitas individu dapat dibangun

melalui lingkungan binaan. Keagamaan seseorang dapat membangun nilai spiritualitas seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai spiritual adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai spiritual ke dalam hati, sehingga jiwa individu ketika bertindak, berdasarkan dengan nilai-nilai tersebut. Peran pendidikan dalam membentuk dan penanaman nilai sangat penting guna kehidupan dan karakter mereka. Tanpa pendidikan, semua itu tidak dapat berjalan dengan baik perlu adanya bimbingan dan dorongan seseorang, maka dari itu di dalam pendidikan harus menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai pada peserta didik, baik nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat maupun nilai-nilai agama. Apa lagi kehidupan saat ini yang mempunyai masalah yang kompleks terutama mengenai generasi muda karena terpengaruh akan dampak globalisasi maka penanaman nilai spiritual sangat perlu dan sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak agar dapat membentengi diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama maupun masyarakat.¹⁵

2. Pengertian Spiritual

Kata Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti murni, dalam pengertian menurut John M. Echols dan Hassan Shadily mengemukakan bahwa kata Spiritual berasal dari bahasa Inggris spirituality. Kata *spirit* yang berarti roh atau semangat, dan kata spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang memiliki arti luas atau dalam, energi atau semangat.¹⁶ Spiritual merupakan kebangkitan dalam mencapai tujuan dalam hidup, salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah dengan memiliki arah tujuan yang dapat meningkatkan kebijaksanaan ketakwaan serta memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan aspek spiritual memiliki dua proses yang pertama yaitu kekuatan yang dapat merubah hubungan manusia dengan Tuhan, dan yang kedua yaitu yang ditandai dengan realitas fisik seseorang akibat dari

¹⁵ Eka Pramudita. *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo*. IAIN Ponorogo. 2021

¹⁶ Rumadani Sagala. *Pendidikan Spiritual Keagamaan* (Yogyakarta: Suka-Press.2018) hlm 19

perubahan dalam diri manusia tersebut. Perubahan yang timbul dalam diri seseorang dapat meningkatkan dan merubah manusia agar melekat pada nilai-nilai ketuhanan melalui pengalaman dan perbuatan. Tradisi Keagamaan merupakan sumber dari ajaran spiritual yang mempengaruhi pola pemikiran penganut agama, untuk dapat mengetahui fenomena spiritualitas, harus mendalami atau memahami ajaran gaama itu sendiri, setiap agama memiliki ajaran spiritual yang berbeda-beda. Secara garis besar proses terjadinya spiritual atau nilai-nilai spiritual dapat diamalkan dan diyakini, dan memiliki beberapa tipe spiritualitas yaitu:

- a. Spiritualitas Heteronomi, dalam tipe ini, pengamal spiritual cenderung hanya menerima, meyakini ajaran nilai-nilai spiritual yang bersumber dari otoritas luar, orang yang mengamalkan ajaran spiritual *heteronomy* adalah tipe yang hanya tinggal menerima, mengamalkan serta menaati saja tanpa measionalisasi makna dari ajaran yang diyakininya.
- b. Spiritualitas Otonom yaitu spiritual yang berasal dari pemikiran diri sendiri yang terbebas dari otoritas dari luar, spiritual otonom merupakan spiritual yang berdasarkan oleh proses refleksi terhadap kebesaran Tuhan
- c. Spiritual Interaktif yaitu proses spiritiaal yang terbentuk melalui proses interaktif ntara dirya dengan lingkungan dari luar. ¹⁷

3. Macam-Macam Nilai Spiritual

Nilai spiritual mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religious dan nilai kebenaran, macam-macam nilai spiritual adalah :

a. Nilai Keimanan (Tauhid)

Iman dibagi menjadi beberapa aspek yaitu aspek kognitif dan aspek etik. Aspek Kognitif yaitu pengetahuan tentang suatu kebenaran, maka sangat dibutuhkan pemikiran yang sehat dan untuk menerima pengetahuan dan untuk kemudian dihayati, dari penghayatan tersebut seseorang akan melahirkan keyakinan yang kuat tanpa ada rasa ragu. Aspek etik, iman

¹⁷ Endin Nasrudin, Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama dan Spiriualitas* (Bandung : Lagood's Publishing, 2021), hlm 28-32

adalah sikap dari jiwa yang bermuara kepada tindakan dan amal, iman dapat dilihat melalui amal shaleh yang dilakukannya.

b. Nilai Ketakwaan (Ibadah)

Nilai dari ketakwaan seseorang dilihat dari apa yang ibadah dan amal shaleh yang dikerjakan setiap individu, dengan maksud agar semakin dekat dengan Allah tanpa melalaikan perbuatan amal shaleh baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Amal shaleh adalah hal-hal yang menunjukkan perilaku baik, seperti tolong menolong terhadap sesama manusia, toleransi antar umat beragama, dan melakukan gotong royong. Ketika kita menjunjung nilai kemanusiaan seperti berbuat baik kepada sesama manusia, saling menyayangi, saling tolong menolong, nilai-nilai ketakwaan jika dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter seseorang.

c. Nilai Akhlak

Dalam arti sederhana akhlak di samakan dengan budi pekerti, sopan santun, kesusilaan, sedangkan menurut bahasa Indonesia tidak berbeda pula dengan kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris Manusia menjadi istimewa jika mempunyai akhlak yang baik, akhlak adalah nilai yang mengatur tindakan manusia, baik perbuatan baik maupun perbuatan tercela, dalam agama Islam Nilai adalah pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup berbagai pola yang berhubungan dengan Allah, manusia dan alam sekitar. Akhlak gambaran dari nilai tauhid dan Nilai Takwa. Dasar dari spiritualitas adalah senantiasa mengingat Allah dalam segala hal, kapan saja dan dimana saja, karena pada hakikatnya Allah akan melihat semua perbuatan kita, Akhlak merupakan ilmu yang membahas dan mengajarkan tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Dari hadist riwayat Tirmidzi “Orang mukmin yang paling sempurna adalah keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak yang terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya.”

Akhlak berkenaan dengan hati, karena suatu perilaku yang muncul dari seseorang sesungguhnya mencerminkan apa yang ada dalam hatinya, jika hatinya baik, maka akhlaknya pun juga baik. Ada beberapa cara agar menjaga hati seperti membaca al-qur'an, shalat fardhu, dan memperbanyak dzikir kepada Allah.¹⁸

4. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk dari bisikan hati tentang kebenaran dari Allah SWT, Karena kecerdasan spiritual hakikatnya sebagai cerminan dari albu yng bersih, dengan perilaku-perilaku yang baik dan positif, serta membawa manusia kejalan yang benar serta bisa mengambil langkah yang bijaksana dari setiap persoalan. Menurut Toto Tasmara menjelaskan bahwasannya ada beberapa aspek yang menjunjung kecerdasan spiritual sebagai bagian dari akhlak mulia, yaitu, Shiddiq, Istiqamah, Fathanah, Amanah, Tabligh.

Kecerdasan spiritual yang perlu adanya pembinaan sejak dini dengan cara melalui kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan nilai moral. Menurut Dadang Hawari menenrangkan terkait dengan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi diantaranya:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah, hal ini membuatnya selalu bersandar kepada Allah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, serta merasa bahwa dirinya selalui diawasi, dicatat perbuatannya, sehingga diriny selalu ingin menjaga perbuatan, dan berusaha untuk berbuat kebaikan.
- b. Menjaga sikap untuk selalu amanah, serta konsisten terhadap tugas yang diembannya, yaitu tugas mulia dari Allah, sehingga apa yang diucapkan aka mencerminkan nilai-nilai luhur san moral
- c. Membuat dirinya bermanfaat untuk orang lain, serta memiliki kepedulian sosial.

¹⁸ Nurhasanah. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dii SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan*. UIN Sumatera Utara Medan. 2020.

- d. Memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama, sebagai pertanda orang yang beriman kepada Allah
- e. Tidak memiliki sifat pendusta
- f. Memiliki sikap menghargai waktu, serta waktu yang dimilikinya digunakan untuk kegiatan atau hal-hal yang baik serta beramal shaleh.

5. Metode Penanaman Nilai Spiritual

Menurut Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan bahwa metode pendidikan Islam dalam penanaman nilai spiritual ada lima yaitu:

a. Metode Penanaman Nilai Melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode untuk mempermudah seseorang untuk mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan, dengan melakukan pembiasaan aktivitas yang bermanfaat akan membentuk karakter siswa dengan baik dan membiasakan perilaku siswa sesuai dengan perintah agama, perilaku yang baik pada siswa akan melekat pada diri siswa karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan, hal tersebut merupakan indikator keberhasilan dari proses belajar. Penerapan pembiasaan merupakan salah satu dari banyaknya metode yang ada, melalui metode pembiasaan guru dapat memasukan nilai-nilai agama melalui pembiasaan, jika siswa sudah dibekali pengalaman agama melalui metode pembiasaan, maka semakin baik pemahaman siswa terhadap agama, ketika sesuatu sudah dilakukan secara konsisten maka akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.¹⁹

b. Metode Penanaman Nilai Melalui Keteladanan

Teladan adalah sesuatu yang layak untuk ditiru, maksudnya meniru, mencontoh orang lain, baik dalam kebaikan maupun dalam keburukan, dimana guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya. Dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu, tingkah laku dan juga sikap. Keteladanan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru, guru secara tidak langsung menjadi teladan bagi

¹⁹ Vebri Angdreani, "Impementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SD N 08 Rejang Lebon", *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1, Juni 2020, hlm. 4.

siswanya dan segala tingkah laku, sikapnya akan menjadi sorotan siswa dan orang sekitar lingkungannya, maka dari itu, pendidik harus mempunyai moral, tingkah laku yang baik.

c. Metode Penanaman Nilai Melalui Nasihat

Metode penanaman nilai dengan memberikan nasihat termasuk metode yang efektif dalam pembentukan nilai moral serta akidah maupun sosial. Karena nasihat memberikan dampak yang besar sehingga anak dapat membuka mata anak akan hakikat sesuatu, mendorong diriya menghiasi dengan akhlak terpuji

d. Metode Penanaman Nilai dengan Pengawasan

Metode penanaman nilai melalui perhatian adalah metode yang senantiasa mencurahkan perhatian yang penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, serta memberikan pengawasan dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak

e. Metode Penanaman Nilai Melalui Hukuman

Penanaman nilai melalui hukuman merupakan metode yang akhir dilakukan setelah melakukan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan perhatian²⁰

6. Indikator Nilai Spiritual

Adapun indikator nilai spiritual dalam kurikulum K 13 antara lain:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- b. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- c. Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.
- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- f. Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g. Berserah diri (tawakal) kepada tuhan setelah berusaha.
- h. Memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

²⁰ Likoyatul Fauziyah. *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri. Dalam Kegiatan. Ziarah Makam KH Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumuddin Kesugihan Cilacap*. UIN SAIJU.2023

- i. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
- j. Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya²¹

B. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan perilaku secara berulang-ulang, sikap dan perilaku yang sudah dilakukan secara konsisten akhirnya menjadi kebiasaan, pembiasaan harus dilakukan setiap hari kepada anak sehingga apa yang dibiasakan akan menjadi kepribadian yang baik dan tertanam hingga dewasa. Dan kesimpulan dari pengertian metode pembiasaan adalah usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk suatu hal baik dan yang akan bermanfaat dalam kehidupannya kelak.

Pembiasaan yaitu ketika seseorang menerapkan aktivitas-aktivitas yang jarang dilakukan sehingga menjadi rutin dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan, di dalam islam pembiasaan merupakan sesuatu yang harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi terbiasa, metode ini bisa disebut metode *habituation*, dan memfokuskan kepada pengalaman dan sesuatu yang diamalkan setiap hari dan secara terus menerus, dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan dan yang kedua pembiasaan berperan dalam menciptakan kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, dalam arti metode pembiasaan akan menumbuhkan dan menciptakan kebiasaan seseorang dalam bertindak dan bersikap,

Menurut tokoh Psikologi yang bernama Burrhus Frederic Skinner, mengungkapkan bahwa tingkah laku terbentuk dari konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri. Dalam teorinya *Operant Conditioning* (Pembiasaan perilaku respon terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan terjadi akibat adanya *reinforcement* (Penguatan).

²¹ Mukhlisin. *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas VIII Pada MTs. Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram.2020

Reinforcement ini menimbulkan dan meningkatkan respon-respon tertentu, akan tetapi tidak terjadi dengan sengaja.²²

Tujuan metode pembiasaan adalah agar seseorang dapat konsisten dalam melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya dan memperoleh hal-hal baru yang lebih positif dan selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik yang berupa religius maupun kultural.²³ Dengan demikian pembiasaan merupakan pembinaan dan titik tombak dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak²⁴. Sebelum anak memiliki pikiran yang logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, belum memahami mana yang benar dan mana yang salah, maka anak perlu dilatih dan dicontohkan dan membiasakan dengan pembiasaan-pembiasaan yang mempunyai peran yang sangat penting untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak dan agama. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberikan contoh pada anak, latihan dan memberi nasehat agar membentuk kepribadian dan secara terus menerus dan berkembang ke arah lebih baik. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk membentuk tingkah laku pada anak, Rasulullah SAW juga menggunakan metode pembiasaan untuk membiasakan dirinya agar selalu berbuat kebaikan dan dalam hal beribadah kepada Allah.

Rasulullah menanamkan pola pikir melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut ahli tafsir metode pembiasaan akan meningkatkan daya ingat dan lebih meningkatkan sikap beragama dengan cara hafalan-hafalan doa dan ayat-ayat pilihan.

²² <https://ilmpiwil3.wordpress.com>. Diakses pada Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 20.40

²³ Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyati. *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya*. Jurnal PIAUD Agepedia, Vol 5 No 1 Juni 2020 hlm 101-102.

²⁴ Nurul Ikhsani, dkk. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran. Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2018. Vol 3 (1) 50-55

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan

- a. Melatih secara berulang-ulang hingga benar-benar paham dan konsisten
- b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan
- c. Mengapresiasi hal yang telah dilakukan oleh anak agar timbulnya semangat untuk terus melakukan pembiasaan
- d. Dilarang mencela anak karena akan mematahkan semangatnya

Belajar melakukan pembiasaan agar membentuk suatu kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan. Syarat melakukan pembiasaan adalah mulailah melakukan pembiasaan-pembiasaan sebelum terlambat, dan hendaknya pembiasaan dilakukan secara konsisten dan terus-menerus setiap harinya agar anak mulai terbiasa dalam melakukan suatu hal. Untuk itu dibutuhkan pengawasan dan dorongan yang kuat terhadap anak agar terus melakukan pembiasaan tersebut dengan baik. Melatih anak untuk lebih mendalami agama seperti melakukan shalat berjamaah, disekolah, atau dimasjid, pembiasaan Shalat Dhuha, harus dibiasakan sejak kecil agar tumbuh rasa senang melakukan ibadah, sehingga nantinya tanpa disuruh, anak tersebutkan terdorong hatinya untuk melakukan hal-hal yang telah dilakukannya seperti Shalat berjamaah di masjid atau sekolah, shalat dhuha tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain.²⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah:

a. Kelebihan

Dengan menggunakan metode pembiasaan kita dapat menghemat tenaga, serta kecepatan dalam pelaksanaan, metode pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriah tetapi berhubungan dengan batiniah, dan banyak yang sudah membuktikan bahwa menggunakan metode pembiasaan sangat efektif dalam membentuk kepribadian anak dan akan sangat melekat pada ingatan anak.

²⁵ Khaliatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Jurnal Asatiza, Vol 1, No 1 Januari-April 2020

b. Kekurangan

Kekurangan dalam menggunakan metode pembiasaan adalah membutuhkan seseorang yang dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik agar anak dapat meniru apa yang dicontohkan dalam menanamkan suatu nilai kepada anak. Oleh karena itu pendidik atau seseorang yang menjadi contoh dan mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak terkesan pendidik hanya mengajarkan nilai-nilai saja tetapi tidak bisa mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak.²⁶

4. Faktor-Faktor Metode Pembiasaan

Faktor yang terpenting dari suatu metode pembiasaan adalah Pengulangan, sebagai contoh kecil yang dilakukan dirumah adalah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, dari pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang itu akan menjadi kebiasaan baik sampai kapanpun dan dimanapun. Faktor pembiasaan memegang peranan yang penting dalam membentuk karakter dan suatu kebiasaan-kebiasaan pada anak, dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Menurut Burghardt, kebiasaan akan muncul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, dalam proses belajar pembiasaan merupakan proses pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan/pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap.

Pembiasaan merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau orang tua guna mendidik anak membiasakan hal-hal baru baik mengajarkan nilai-nilai agama maupun tingkah laku anak dilakukan secara konsisten. Kebiasaan adalah reaksi dari tingkah laku terhadap situasi yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap

²⁶ Halimah,dkk. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B DI RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat*. Jurnal Raudhah, Vol 07 (02) Juli-Desember 2019 hlm 1-19

tingkah laku. Supaya pembiasaan dapat berhasil secara maksimal, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu antara lain

- a. Mulailah membiasakan anak sejak dini, karena usia dini adalah usia yang tepat dalam mengaplikasikan metode pembiasaan karena usia dini anak akan cepat menangkap dan menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung hal-hal yang dilakukan secara berulang-ulang akan melekat pada ingatan anak dan akan membentuk kepribadian anak, pada masa anak-anak kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan pembentuknya.
- b. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang, dan dilakukan secara konsisten, sehingga anak akan secara mudah terbiasa dengan hal-hal yang dikerjakannya, oleh karena itu faktor pengawasan penting untuk menentukan keberhasilan dalam melakukan metode pembiasaan.
- c. Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat dan konsisten dan tegas, jangan membiarkan anak untuk melanggar sesuatu yang sudah ditanamkan
- d. Pembiasaan yang awalnya hanya bersifat mekanistik, harapannya secara sedikit demi sedikit diubah menjadi kebiasaan, yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya paksaan dari pihak luar

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan memerlukan pengawasan yang ketat, selain itu pembiasaan hendaknya disertai usaha membangkitkan kesadaran anak terkait hal-hal yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik untuk melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan hal-hal yang telah dibiasakan tanpa paksaan dan berat hati

5. Bentuk- bentuk pembiasaan

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan antara lain adalah:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan dari tingkah laku untuk berbuat baik, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan luar, seperti berbicara sopan, menghormati terhadap orang yang lebih tua, berkata jujur, dan sebagainya.

- b. Pembiasaan dalam melakukan ibadah, berupa pembiasaan melakukan shalat berjamaah di mushala, pembiasaan melaksanakan shalat dhuha, serta membaca basmallah dan hamdallah saat memulai dan mengakhiri sesuatu
- c. Pembiasaan dalam memperdalam keimanan kepada Allah, berupa pembiasaan berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta yang diciptakan oleh Allah, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan tidak mudah dan dapat memerlukan waktu yang cukup lama dan melakukannya secara konsisten, kesulitan itu disebabkan pada mulanya seorang anak belum terlalu mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, dan perlu pemahaman dari orang tua ataupun orang yang mendampingi melakukan pembiasaan, oleh karena itu pembiasaan hal-hal baik perlu dilakukan saat anak masih kecil karena akan melekat di ingatan mereka dan ketika sudah dewasa hal-hal baik yang diajarkan dan dibiasakan telah menjadi terbiasa dilakukan tanpa adanya paksaan melainkan kesadaran diri anak tersebut.²⁷

C. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat merupakan ibadah yang paling utama bagi umat muslim dan untuk membuktikan keislaman seseorang, islam sebagai tiang agama atau pondasi agama, shalat menjadi benteng untuk menjaga dari perbuatan maksiat, secara bahasa Shalat berarti Do'a sedangkan menurut istilah Shalat adalah suatu perbuatan yang dilakukan saat perkataan yang dimulai dari takbir dan diakhiri

²⁷ Hannas. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N Pinrang*. IAIN Parepare.2019

dengan salam sesuai dengan ketentuan, cara-cara serta syarat-syarat yang telah ditentukan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah sesuatu perbuatan yang mengandung pahala yang berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat Dhuha merupakan shalat yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Ada beberapa pendapat mengenai shalat Dhuha diantaranya adalah:

- a. Shalat Dhuha yaitu Shalat Sunnah yang dilakukan saat matahari sedang naik, waktu Shalat Dhuha ini kira-kira matahari sedang naik kurang lebih 7 hasta (Pukul tujuh sampai masuk waktu zhuhur)
- b. Shalat Dhuha adalah Shalat sunah yang dikerjakan ada waktu pagi hari, Shalat Dhuha dilaksanakan sekurang-kurangnya dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat.
- c. Shalat Dhuha adalah Shalat Sunnah yang dilakukan pada waktu Dhuha, Waktu Dhuha adalah ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya matahari(Sekitar jamtujuh pagi sampai waktu dzuhur, Jumlah rakaat Shalat Dhuha adalah 2,4,8,atau 12 Raka'at dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat ekali salam

Berdasarkan definisi tentang Shalat Dhuha dapat ditarik kesimpulan bahwa Shalat Sunnah yang dikerjakan saat matahari naik sekitar jam tujuh pagi hingga menjelang waktu Dzuhur, dilakukan paling sedikit dua rakaat dan maksimal 12 Rakaat ²⁸

2. Hukum Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad. Sunnah artinya jika kita kerjakan akan mendapatkan pahala namun jika kita tinggalkan tidak berdosa, sedangkan muakkad artinya sangat dianjurkan. Perbuatan yang hukumnya sunnah muakkad adalah perbuatan yang hampir-hampir tidak pernah dilewatkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, meskipun meninggalkan

²⁸ Atika Ramdhani. *Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. 2021

shalat dhuha tidak berdosa, namun sebagai bukti cinta kita pada Rasulullah Saw. Sebaiknya kita merutinkan shalat dhuha²⁹

3. Tata Cara Shalat Dhuha

Shalat Dhuha mempunyai beberapa kaifiyah (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan shalat Dhuha adalah sama seperti mengerjakan shalat-shalat biasa, yaitu setelah berwudlu dengan sempurna, lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat kemudian niat dalam hati. Lebih jelasnya cara melaksanakan shalat Dhuha sebagai berikut:

- a. Niat di dalam hati berbarengan dengan takbiratul ihram.
- b. Membaca doa iftitah.
- c. Membaca surat Al-Fatihah.
- d. Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an, afdholnya rakaat pertama surah asy-syams dan rakaat kedua surah adh-dhuha.
- e. Ruku' dan membaca tasbih tiga kali.
- f. I'tidal
- g. Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali
- h. Duduk diantara dua sujud.
- i. Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali.
- j. Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara di atas.
- k. Setelah berdiri dan melaksanakan rakaat kedua, kemudian duduk melakukan duduk tasyahud akhir.
- l. Kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam. Dan berdoa setelah melakukan shalat Dhuha³⁰

²⁹ Siti Nurul Anjumil Muniroh. *Fikih*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.2020.hlm 70

³⁰ Zahrah Nurnajmi Laila. *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019

4. Keutamaan Shalat Dhuha

Diantara keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha ialah sebagai berikut:

- a. Menjadi sarana untuk mengingat Allah SWT.
- b. Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati.
- c. Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki, dan
- d. Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik

Berdasarkan keutamaan-keutamaan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak keutamaan yang dapat diperoleh dari seorang hamba Allah yang melaksanakan shalat dhuha diantaranya mengingat akan Allah, mencari ketentraman hati, diberikan rezeki yang lapang, dan terbentuk budi pekerti yang baik. Dari keutamaan-keutamaan yang istimewa tersebut maka hal yang wajar shalat dhuha ini dikategorikan sebagai shalat sunnah yang sangat dianjurkan³¹

³¹ Selvia, Dimiyati. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*. Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol 5, No 2, 2022. Hlm 211-222

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Begdon dan Tylor metodologi kualitatif prosedur yang menyajikan data kualitatif berupa perkataan secara lisan dan tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif menekan pada sebuah penalaran. Penelitian kualitatif difokuskan pada makna proses, bukan suatu pengukuran maupun pengujian secara kaku, penelitian kualitatif suatu proses untuk menemukan teori-teori dari kancan (Lapangan)

Menurut Kirk dan Miller (1986) Penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara umum bergantung pada pengamatan manusia³² Pendekatan Deskriptif adalah suatu pendekatan untuk meneliti suatu kelompok, suatu kejadian, pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Oleh Suharsimi mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif tidak untuk menguji sebuah hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau suatu kejadian. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu kejadian atau fenomena dengan cara mendeskripsikan masalah sejumlah variable yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari Penelitian Deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan suatu individu atau frekuensi adanya hubungan tertentu terhadap gejala-gejala lain di masyarakat³³. Adapun landasan dari pemikirannya digunakan peneliti kualitatif sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif, dalam hal ini menggambarkan mengenai bagaimana Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.

³² Andi Prastowo. *Metodo Penelitian Kualitatif dalam Prspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ae-Rz Media, 2020).hlm 23

³³ Zellatifanny, Cut Medika, Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam ilmu Komunikasi". *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 1.2 (2018) hlm 83-90

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan, yang berada di desa panembangan, RT 01, RW 02, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan ini dikarenakan di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan melaksanakan pembiasaan shalat dhuha sebelum proses belajar mengajar dimulai, untuk waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan, menurut Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁴ Subjek yang dituju untuk diharapkan mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau siapa saja yang menjadi pusat dalam penelitian dan sasaran penelitian. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala Madrasah MI Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan yaitu Khoirunnisa, S.Pd.I, Melalui Kepala Madrasah peneliti memperoleh informasi mengenai pembiasaan shalat dhuha yang ada di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas
- b. Guru MI Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas yaitu: Lia Imroatul Mufidati, S.Pd selaku wali kelas IV dan Umi Nur Azizah S.E selaku wali kelas V, Melalui Guru diharapkan peneliti dapat memperoleh sumber informasi mengenai perkembangan siswa setelah proses pembiasaan shalat dhuha di Mi Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan
- c. Peserta didik MI Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.

³⁴ Rahmadi. Pengantar metodologi penelitian. (Banjarmasin: Antasari Press. 2011) hlm.61

Melalui peserta didik, peneliti dapat mengetahui dampak dari pembiasaan shalat dhuha di MI M'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.

d. Wali Murid MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

Melalui salah satu wali murid peneliti dapat mengetahui dampak dari pembiasaan shaat dhuha

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sering juga disebut dengan suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti. Objek Penelitian merupakan masalah- masalah yang menjadi fokus dalam hal penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman nilai spiritual yang meliputi berbagai aktivitas murid dalam pelaksanaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan, dimana yang menjadi pokok dari penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam pelaksanaannya secara langsung dengan berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.³⁵ Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari informan dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

³⁵ Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*.(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, hlm 51

peneliti kepada partisipan. Wawancara peneliti lebih dari sekedar percakapan biasa terjadi secara informal ke formal, dan pada hakikatnya semua percakapan mempunyai atauran peralihan tertentu atau dikendalikan oleh partisipan. Didalam penelitian, wawancara memiliki aturan bukan hanya sekedar percakapan biasa, wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat, peneliti bertugas untuk mengarahkan wawancara pada presepsi dan pemikian paryisipan³⁶ Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak testruktur, wawancara terstruktur digunakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, Peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, sedangkan wawancara tidak terstruktur,peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.³⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan dengan mengajukan pertanyaan kepada Kepala Madrasah Khoirunnisa, S.Pd.I peneliti menanyakan terkait pembiasaan shalat dhuha yang ada di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas, selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas IV yaitu Lia Imroatul Mufidati, S.Pd dan Guru kelas V Umi Nur Azizah,S.E, peneliti menanyakan terkait perkembangan siswa setelah pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak kelas IV , kelas V serta peneliti menanyakan kepada salah satu wali murid terkait dengan dampak dari pembiasaan shalat dhuha

³⁶ Imami Nur Rachmawati. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11. No 1 Maret 2007, hal 35-40

³⁷ Amrin Kamaria. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol.7. No.3 Juni 2021. Hlm 87-88

2. Observasi

Menurut Cartwright observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis yang bertujuan untuk mencatat perilaku yang sistematis yang bertujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya.³⁸ Menurut Werner dan Schoepfle bahwa observasi merupakan pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan fakta. Fungsi observasi adalah memperjelas dan juga melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian³⁹

Observasi merupakan sebuah proses pencarian data yang akurat dimana peneliti melihat secara langsung objek yang akan diteliti, peneliti akan melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan topik yang akan diteliti. Peneliti juga bisa melihat sendiri mencatat setiap kejadian yang terjadi, sehingga metode observasi sangat bermanfaat dalam sebuah penelitian. Dalam pengamatannya peneliti juga ikut serta terlibat tidak hanya sebagai pengamat saja⁴⁰ hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi adalah

- a. Tempat yang digunakan dalam setiap kegiatan, dan tugas peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mengamati tempat, ruang, untuk di catat.
- b. Pelaku, peneliti mengamati pelaku yang ada di ruang, atau tempat, sehingga peneliti dapat mengategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
- c. Kegiatan, dimana peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang berada di tempat, sehingga menghasilkan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya

³⁸ Ria Novianti. Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Educhild. Vol. 01. No. 01. Tahun 2012

³⁹ Hasyim Hasanah. Teknik-Teknik Observasi. Jurnal At-Taqaddum, Volume 8. Nomor 1 Juli 2016

⁴⁰ Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan Bandung. 2017

- d. Benda-benda atau alat yang digunakan, dimana peneliti mencatat benda atau alat yang digunakan setiap individu baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung selama kegiatan berlangsung.
- e. Waktu, dimana peneliti mencatat waktu yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, apabila memungkinkan dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan, guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan selanjutnya
- f. Peristiwa, di dalam penelitian, peneliti harus mencatat setiap proses peristiwa yang terjadi selama kegiatan
- g. Tujuan, penelitipun juga harus mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada
- h. Perasaan peneliti juga perlu mencatat adanya perubahan yang terjadi dalam setiap kegiatan ⁴¹

Peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan, peneliti melakukan observasi shalat dhuha setiap hari Kamis dan juga hari Jum'at, Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi langkah dimana peneliti terlibat dengan apa yang dilakukan sumber data, disini yang peneliti amati adalah penanaman nilai spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat

⁴¹ M Djunaidi Ghony, dkk. Analisis dan Interpretasi *Data Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Refika Aditama. 2020).hal.3-4

diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian⁴² Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen yang terkait dengan penelitian seperti arsip, dokumen profil sekolah. Sugiyono dan Prastowo menjelaskan teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Dokumentasi merupakan teknik untuk melengkapi metode wawancara dan juga observasi
- b. Menjadikan suatu penelitian menjadi lebih kredibel apabila didukung dengan adanya bukti-bukti seperti foto, Dan file atau dokumen sekolah

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan juga observasi bertujuan untuk melengkapi data data tambahan seperti foto saat wawancara dengan narasumber dan foto saat peneliti melakukan observasi⁴³

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil data yang terait dengan Pembiasaan Shalat Dhuha seperti foto saat wawancara bersama para siswa dan guru, foto saat observasi, data pendidik, profil Sekolah dan data yang mendukung penelitian pelaksanaan shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data, penyederhanaan,

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi, Reduksi data merupakan suatu proses analisis untuk memilih, serta memusatkan, penyederhanaan, serta mentransformasikan data yang ditemukan di lapangan, mereduksi data artinya membuat suatu rangkuman, memilih hal-hal yang penting, serta membuang sesuatu yang dianggap tidak berguna dan tidak penting, sehingga data yang direduksi

⁴² Zhahara Yusra, Rufran Zulkaranin, Sofino. Pengelolaan LKP Pada Mada Pandemi COVID-19. *Journal of Lifelong Learning*. Vol.4 No. 1. 2021

⁴³ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Ruqoyah. Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi. *Jurnal Purnama Berazam*. Vol. 02. No 2. April 2021

akan memberikan sebuah gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya serta mencari tambahan data jika hal itu diperlukan. Reduksi data digunakan saat data yang diperoleh dilapangan jumlahnya terlalu banyak, sehingga perlu untuk dipilih-pilih sesuai kebutuhan dalam pemecahan suatu masalah dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan reduksi data seorang peneliti harus mereduksi data dengan cara:

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Suatu tindakan. Semuanya dirancang agar informasi yang runtut, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menarik kesimpulan Penyajian data bertujuan agar data yang telah direduksi lebih terorganisasikan, tersusun dan lebih mudah untuk dipahami, peneliti menyusun sedata serelevan.⁴⁴ Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, yang berbentuk catatan lapangan, dalam penyajian data menggabungkan informasi-informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan runtut, sehingga peneliti lebih mudah dalam melihat apa yang terjadi dan bisa mempertimbangkan apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu adanya analisis kembali

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan, peneliti mencari pola sebab akibat, kesimpulan-kesimpulan yang ditangani secara longgar. Penarikan kesimpulan bertujuan agar mencari, menguji, serta mengecek kembali serta memahami pola sebab akibat, sedangkan kesimpulan berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya

⁴⁴ Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Citapustaka Media: 2012).Hal 147-151

masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵ Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul saat pengumpulan data terakhir, tergantung pada banyaknya catatan lapangan, pengodennya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kemampuan peneliti, tetapi kesimpulan juga bisa dilakukan dari awal, walaupun peneliti menyatakan sudah melajukan secara induktif.

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan pemeriksaan ulang selama penelitian berlangsung, secara sederhana, makna-makna dari suatu data harus diuji kevalidannya, kecocokan yaitu merupakan validitasnya, jika tidak dilakukan, maka penelitian itu tidak jelas kebenaran dan juga kegunaannya.⁴⁶



⁴⁵ Sustiyo wandi, dkk, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*. Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations. Vol. 2 (8).2013.

⁴⁶ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media. 2020. Hal. 248-249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

1. Sejarah berdirinya

Madrasah diniyyah Al Ulwiyyah berdiri pada tahun 2010 awalnya KH.Zaenal Abidin yang merupakan seorang tokoh agama di desa Panembangan, Cilongok, Banyumas pada tahun 1991 beserta menantunya Ustadz Nadlir Ghozali mengumpulkan anak-anak dan jama'ah masjid untuk belajar Agama pada siang sore dan malam hari yang ditempatkan diserambi Masjid. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Ustadz Nadlir Ghozali yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh istrinya dan beberapa ustadz.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Pada tahun 1992 Bapak H.Manshur (Mertua Bpk KH.Zaenal Abidin) mewakafkan tanah untuk dibuat gedung Madrasah, maka dengan gotong royong masyarakat Panembangan dan sekitarnya berdirilah Madrasah Diniyah yang diberi nama Madrasah Diniyah Al-Ulwiyyah maka mulai saat itu sistem pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah dengan pembelajaran dilakukan di kelas kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan pembelajaran itu berlangsung sampai sekarang, hingga pada tahun 2010 mulai timbul permasalahan yaitu :

- a. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh sekolah pagi (SD) yang waktunya berbenturan dengan kegiatan belajar di Madrasah Diniyah.
- b. Anak-anak mulai banyak yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah karena alasan mengikuti kegiatan di sekolah.

Melihat kecenderungan anak-anak yang semakin menurun dalam mengikuti pembelajaran di Diniyah, maka para tokoh Masyarakat berupaya bagaimana

anak-anak bersekolah tetapi tetap menuntut ilmu agama. Maka pada tahun 2014 para tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah plus dengan muatan lokal pelajaran Madrasah Diniyah (diajarkan diluar jam sekolah). Di samping sekolah formal anak-anak juga diajarkan ilmu agama.

Sejak saat itu sekolah masuk pagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Al- Ulwiyyah. Untuk Pengelolaan sementara menginduk ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalisari. Kemudian pada tahun 2020 sudah ada enam kelas dan berupaya untuk mandiri.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

MI Ma'arif NU Al-'Ulwiyyah Panembangan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU Al- 'Ulwiyyah Panembangan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Unggul dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan sunny”

b. Misi MI Ma'arif NU Al-'Ulwiyyah Panembangan

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan, pendalaman, dan pengalaman terhadap agama islam menurut faham ‘ala Ahlusunnah wal Jama’ah An Nahdliyyah.
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan suasana madrasah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
- 5) Mengembangkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan kejuruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya yang Islami.
- 7) Mengembangkan pribadi yang agamis, santun, kreatif, inovatif dan berkecakapan.

- 8) Melaksanakan program madrasah menuju Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 9) Meningkatkan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 10) Membudayakan Belajar dan Membaca bagi Seluruh Warga Madrasah.
- 11) Mengintegrasikan Iptek dan imtak sehingga Terbentuk Manusia yang berilmu dan Berakhlakul Karimah
- 12) Menjaga dan melestarikan lingkungan madrasah.

c. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sbb:

- 1) Lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Lulusan selalu berpegang tegung pada aqidah Islam
- 3) Lulusan mempunyai akhlaq yang mulia
- 4) Lulusan mampu hidup bermasyarakat
- 5) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00
- 6) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 30%;
- 7) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
- 8) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
- 9) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten
- 10) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100 % S1
- 11) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- 12) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen Madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju Madrasah yang inovatif

3. Program Prioritas / Unggulan Madrasah

Peningkatan mutu dan daya saing Pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu pilar penting dari arah

kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Islam. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Pendma selalu berupaya untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif untuk mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah.

Berdasarkan Keputusan Kanwil Jatim No 1328 tahun 2019, madrasah berupaya mengoptimalkan potensi madrasah dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang meliputi Gerakan literasi madrasah (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Gerakan Furudlul Ainiyah (GEFA), Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI).

Program GERAMM, Jenis dan strategi pelaksanaan Program GERAMM yang diselenggarakan di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.1
Program Prioritas / Unggulan Madrasah

Jenis Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Strategi	
Gelem <ul style="list-style-type: none"> • Maca • Manis • Gelis • Sulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan secara berkelompok dan terjadwal 	Program Gelem dikembangkan dalam Program Gemi
Gemes <ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi • Menyediakan Tempat Sampah • Kerja bakti 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Disiplin • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terjadwal 	

<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan makanan sehat 			
Gefa <ul style="list-style-type: none"> Shalat Dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta damai Juju Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> kegiatan secara berkelompok dan terjadwal 	□
Gemi <ul style="list-style-type: none"> madrasah Literasi 			Menjadi Program Prioritas Lembaga

4. Peserta Didik

Di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 139 siswa terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa per kelas

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	19	14	33
II	10	15	25
III	11	16	27
IV	10	9	19
V	5	8	13
VI	7	15	22
Jumlah			139

B. Penyajian dan Analisis data

1. Penanaman Nilai Spiritual di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan

Banyumas

Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di mushala baik siswa laki-laki maupun perempuan, sebagai sarana pendukung, MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan memiliki mushala dan tempat wudhu guna memperlancar jalannya pembiasaan shalat dhuha, sedangkan untuk perlengkapan pribadi siswa seperti mukena, dan sajadah, mereka membawa sendiri dari rumah. Program kegiatan lain di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan selain kegiatan shalat dhuha diantaranya seperti terdapat pembiasaan membaca Jus Ama, Tahlil dan Pembacaan Aqidatul Awam dan Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah

Shalat merupakan ibadah yang menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, berkaitan dengan hal shalat dhuha diajarkan melalui metode pembiasaan, dengan pelaksanaan shalat dhuha anak akan memiliki kebiasaan yang baik dan bisa menata diri menjadi lebih disiplin dengan membagi waktu pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan secara rutin dan akan menumbuhkan rasa kebersamaan, kedisiplinan, melaksanakan ibadah shalat dengan tepat waktu, dan juga melatih siswa agar disiplin dalam beribadah dan bisa memanfaatkan waktu dengan baik.

Shalat Dhuha dapat memperkuat hubungan seseorang dengan Allah SWT. Seseorang yang melaksanakan shalat dhuha merupakan kategori orang yang selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, ketika seseorang selalu mengerjakan ibadah shalat dhuha dia akan mendapat rahmat dan karunia dari Allah SWT yang melimpah. Oleh karena itu, shalat dhuha adalah ibadah yang dipercaya mampu meningkatkan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual. Shalat dhuha memiliki keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia jika dilaksanakan secara rutin dan sebagai seorang muslim yang baik akan selalu merasakan nilai syukur kepada Allah SWT, Mengingat Allah SWT. Dan bentuk dari ketakwaan seorang hamba akan ketentuan takdir. Shalat dhuha juga sangat

banyak keistimewaannya, karena shalat dhuha merupakan pembiasaan yang memiliki jaminan dari Allah SWT. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha membawa pengaruh baik salah satunya adalah *manage* disiplin salah satunya berangkat tepat waktu karena pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan pukul 07.00. selain karena ibadah dan juga tuntutan dari sekolah bahwa program harus dijalankan sehingga akan menjadi terbiasa. Pembiasaan tersebut didapatkan dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha dan berdampak pada peningkatan spiritual siswa dimana siswa yang menerapkan pembiasaan yang positif akan dengan mudah dan senang melaksanakannya khususnya beribadah pada Allah SWT. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan selalu melekat dan sulit untuk dirubah. Pembiasaan yang dilakukan bukan untuk memaksa siswa agar mengerjakan sesuatu secara optimis seperti robot, akan tetapi perubahan menimbulkan kebaikan dengan mudah tanpa merasa berat hati dan terpaksa

a. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Program Pembiasaan shalat dhuha di Mi Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan sudah dilakukan sejak awal mula berdirinya MI Ma'arif NU AL-Ulwiyyah Panembangan, Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas I-VI dan dilakukan secara berjamaah. Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang dan dilakukan secara konsisten agar menjadi suatu kebiasaan. Metode ini dikenal dengan teori "*Operant Conditioning*" yang menjadikan siswa untuk berperilaku terpuji (Akhlakul karimah), metode pembiasaan ini sangat cocok diterapkan di madrasah, karena dengan adanya pembiasaan menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual.

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan diwaktu matahari sedang naik, shalat dhuha bisa dilaksanakan dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat atau delapan rakaat, bacaan dari shalat dhuha pada rakaat pertama ialah surat As-Ayamsi dan bacaan pada rakaat ke dua membaca surat Ad-dhuha oleh karena itu, salah satu program kegiatan pembiasaan shalat dhuha agar siswa mempunyai akhlak yang baik. Dengan

diadakannya program pembiasaan shalat dhuha diantaranya melatih siswa terkait hal beribadah, dan melatih siswa dalam mengerjakan shalat sunah khususnya shalat dhuha agar nantinya melatih kedisiplinan siswa

Diungkapkan oleh kepala madrasah Khoerunnisa, S.Pd.I ,“Shalat dhuha untuk menyiapkan siswa sebelum proses pembelajaran, dimana shalat dhuha merupakan kegiatan pagi hari, siswa masih semangat, jadi ketika masih pagi anak mudah dikondisikan, maka nanti lebih mudah ketika pembelajaran, ketika diawal sudah baik, maka hal ini berlanjut ketika proses pembelajaran, tetapi misalnya sebelum pembelajaran siswa ada yang berantem, nah itu sulit untuk dikondisikan dan nanti pada saat pembelajaran akan mengalami kesulitan kalau paginya tidak ditata dengan baik”⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dilakukan pada pagi hari sehingga anak lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah bersama teman-temannya, selain itu para siswa pun dapat belajar tentang akhlak yang baik. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha untuk mewujudkan visi madrasah “Unggul dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan sunny” menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Pembiasaan Shalat Dhuha dilakukan pada hari kamis dan hari jumat pukul 07.00-07.45 WIB, pelaksanaan shalat dhuha pada hari kamis dilaksanakan dari kelas I-VI, selain itu pembiasaan shalat dhuha juga dilaksanakan setiap hari jumat diikuti oleh kelas I-III, sedangkan untuk kelas IV-VI, mereka melakukan pembiasaan tahlil dikelas masing-masing. Pelaksanaan shalat dhuha di MI Ma’arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan dilakukan sebanyak 2 rakaat.

Pelaksanaan shalat dhuha pada hari kamis 25 mei 2023 dilakukan pada pukul 07.00-07.45 diikuti mulai dari kelas I-VI, dan dilaksanakan oleh 135 siswa. Saat pembiasaan shalat dhuha berlangsung para siswa sangat semangat melaksanakan shalat dhuha, hal ini ditandai dengan dengan

⁴⁷ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Khoirunnisa, S.Pd , selaku kepala madrasah MI Ma’ari NU Al-Ulwiyyah Panembangan, Pada tanggal 15 Juni 2023

kedisiplinan siswa berangkat tepat waktu bergegas ke mushala untuk mempersiapkan diri melaksanakan shalat dhuha, pelaksanaan shalat dhuha didampingi oleh 5 guru yaitu Khoirunnisa, S.Pd.I, Nur Fadilah, S.Pd, Sri Vindyani, Ulya Waffiya S.Ag, Umi Nur Azizah, S.E. Para siswa sebelum berangkat kesekolahan, mereka membiasakan diri untuk berwudhu terlebih dahulu, sehingga saat mereka sudah tiba di sekolah, mereka langsung melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, dan jika terdapat anak yang belum berwudhu atau sudah batal maka dipersilahkan untuk melakukan wudhu terlebih dahulu, Guru mengecek semua kelas agar semua siswa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, Ketika siswa perempuan sedang berhalangan (Haid) maka mereka tidak melaksanakan shalat dhuha tetapi mereka tetap berada disekitar mushala. Dan sebelum pembiasaan dimulai, guru melakukan ice breaking terlebih dahulu dan mengetes siswa dengan pertanyaan seperti memberikan pertanyaan tentang nama-nama hari dalam bahasa arab, guna untuk menyiapkan dan menumbuhkan rasa semangat pada siswa sebelum diadakannya pembiasaan shalat dhuha, Shalat Dhuha dilaksanakan dengan melafalkan semua bacaan dengan keras secara bersama-sama. Shalat dhuha didampingi oleh beberapa guru guna menertibkan serta melakukan pengawasan saat pembiasaan shalat dhuha dilakukan, Jika terdapat siswa yang bermain-main saat shalat dhuha maka diberi sanksi berupa mengulang shalat dhuha, Serta dalam melakukan pembiasaan, guru membenarkan gerakan-gerakan shalat bagi siswa yang melakukan gerakan shalat kurang tepat, serta membenarkan bacaan shalat ketika para siswa kurang hafal dalam melafalkannya, saat kegiatan shalat dhuha dilaksanakan guru memantau setiap peserta didik, kalau ada yang bermain dan kurang rapi maka akan diingatkan. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, siswa pun membaca doa setelah shalat dhuha secara bersama-sama secara keseluruhan siswa sudah hafal durat Ad-Dhuha, Asy-syam, dan doa setelah melakukan shalat dhuha, setelah shalat dhuha dilakukan, seluruh siswa tidak langsung pergi ke kelas masing-masing, tetapi mereka membaca Asmaul Husna terlebih dahulu,

kemudian mereka secara bergantian sesuai barisan shalat mereka bersalam-salaman dengan ibu guru.⁴⁸

Shalat Dhuha yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 26 mei 2023 Diikuti dari kelas I-III dan dihadiri 84 siswa. Dengan didampingi oleh 3 Guru Yaitu, Ulya Wafiyya S.Ag, Nur Fadilah, S.Pd, Sri Vindiyani, Siswa mempersiapkan diri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pukul 07.00 yaitu tiba disekolah dengan menaruh tas dan sepatu di rak yang sudah dipersiapkan oleh sekolah, dan para siswa bergegas untuk menuju ke mushala. Guru memantau siswa agar mengikuti shalat dhuha. Pelaksanaanya, setelah siswa berkumpul di mushola, siswa mulai membentuk barisan dalam beberapa shaf, begitu pula dengan para siswi shaf shalat berada di belakang siswa laki-laki, shalat dhuha dilaksanakan 2 rakaat, dalam melaksanakan shalat surah yang dibaca adaralah surah Ad-Dhuha dan Asy-Syams dan doa shalat dikeraskan. Setelah shalat selesai, maka dilanjutkan dengan berdoa shalat dhuha bersama-sama, setelah selesai shalat mereka membaca asmaul husna sebelum kembali ke kelas masing-masing.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, masih ada beberapa anak yang masih belum hafal surat As-Syamsi terutama siswa kelas 1 yang perlu dibimbing bacaannya oleh guru. Selain itu masih ada anak yang bermain-main sehingga harus ekstra pendampingan dari guru agar proses pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan lancar dan tertib.⁴⁹

Bukan hanya begitu, pernyataan tersebut juga didukung oleh kepala madrasah Khoirunnisa S.Pd, bahwa: “Shalat dhuha banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik, dengan adanya pembiasaan tersebut akan tertanam dari diri peserta didik bahwa shalat dhuha menjadi sebuah kebutuhan yang perlu dikerjakan, selain itu siswa juga mengerti dan

⁴⁸ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 - 26 mei 2023 di MI Ma'arif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan

⁴⁹ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan

lebih disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah khususnya dalam melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan shalat dhuha.⁵⁰

Selain itu siswa kelas IV yang bernama Farah Aulia Zulfa juga menyatakan bahwa “Saya sangat senang dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha ini karena kita menjadi terbiasa melakukan shalat dhuha, dan kita bisa mendapat pahala”⁵¹

Pembiasaan shalat dhuha di MI Maarif Nu Al-Ulwiyyah Panembangan sangat berpengaruh terhadap peserta didik, banyak manfaat dari pembiasaan ini seperti yang sudah dijelaskan para guru dan siswa, mereka lebih giat dalam belajarnya, serta lebih semangat dalam menjalankan ibadah sebagai seorang muslim yaitu menjalankan shalat sunah. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu siswa kelas V yang bernama Adila Fauzia mengatakan bahwa “pembiasaan shalat dhuha membuat saya lebih giat dalam melaksanakan ibadah shalat sunah, karena banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan salah satunya hati tenang dan measa dekat dengan Allah Swt.”⁵²

Dengan kegiatan shalat dhuha anak menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya, lebih bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dari kelas lain, selain itu, kegiatan pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, terdapat nilai sosial, peduli dengan teman sekitarnya, tidak hanya dengan teman satu kelas saja. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Khoerunnisa S.Pd, bahwa “Pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan bersama-sama jadi nilai sosialnya ada, lebih peduli dengan teman sekitarnya tidak hanya dengan 1 tingkatan saja.”⁵³ Hal ini dikemukakan oleh siswa kelas V Atina Khiriya mengatakan bahwa: “

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu khoirunnisa, selaku kepala madrasah MI Al-Ulwiyyah Panembangan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan Farah Aulia Zulfa, selaku siswa kelas IV, Dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁵² Hasil wawancara dengan Adila Fauzia, selaku siswa kelas V, Dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu khoirunnisa, selaku kepala madrasah MI Al-Ulwiyyah Panembangan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

karena kalo pembiasaan lain diruang kelas saja, jadi bosan dan ketemunya cuman teman 1 kelas saja, kalo pembiasaan kan kita jadi lebih dekat dengan teman-teman lainnya dari kelas 1 sampai VI”⁵⁴

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam juga bermanfaat dalam diri seseorang, pada saat melaksanakan kebiasaan shalat dhuha maka akan memberikan ketenangan dalam jiwa seseorang serta memberikan perilaku positif, sehingga siswa lebih mengetahui adab dan kesopanan kepada orang lain, dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma’arif NU Al-wiyah Panembangan memberikan perubahan yang baik dalam hal ibadah siswa, diantaranya Istiqamah, Sikap istiqamah merupakan sikap yang konsisten dalam mengerjakan sesuatu, istiqomah merupakan hal yang harus diutamakan di dalam diri setiap orang yaitu selalu berada di jalan Allah SWT. Istiqamah tidak hanya sesuatu yang diwajibkan tetapi juga sesuatu yang disunnahkan seperti istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Tetap istiqomah walaupun banyak rintangan yang dan banyak godaan tetapi masih berpegang teguh dan konsisten.

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa kelas IV Hana Wahuwaida menyatakan bahwa: “Saya melakukan pembiasaan shalat dhuha dengan ikhlas karena dengan pembiasaan shalat dhuha saya menjadi lebih mengingat Allah”⁵⁵

Hal ini senada dengan tanggapan siswa kelas V Silfa hana Nafisa Bahwa, “saya selau melaksanakan pembiasaan shalat dhuha karena ibadah shalat dhuha memiliki keutamaan mendapat jaminan surga.”⁵⁶

Sesuai yang diungkapkan oleh Lia Imroatu S.Pd, bahwasannya “setelah dilakukannya pembiasaan shalat dhuha siswa lebih tahu terkait shalat dhuha dan ketika ada pelajaran mengenai shalat dhuha, anak lebih

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Atina Khairiya, selaku siswa kelas V, Dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Hana Wahuwaida, selaku siswa kelas IV, Dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Silfa Hana Nafisa, selaku siswa kelas V, Dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

paham dan menguasai materi tersebut karena sudah biasa melakukannya, apalagi doa shalat dhuha itu agak ribed jadi anak sudah terbiasa, ketika diminta untuk melafalkan doa shalat dhuha, anak pun sudah lancar dan bisa” Siswa MI Ma’arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan memiliki sikap istiqomah yaitu selalu melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha setiap hari kamis dan jumat tanpa adanya paksaan.

Adanya pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan siswa dapat menjadikan para siswa menyadari bahwa dirinya juga memerlukan kebutuhan spiritual, salah satunya dengan rutin melaksanakan ibadah sunah salah satunya yaitu shalat dhuha. Selain itu, shalat dhuha merupakan shalat yang sunah yang mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah membukakan pintu rezeki, rezeki tidak hanya berupa materi saja akan tetapi juga ilmu yang bermanfaat, selain itu, dengan kita melaksanakan shalat dhuha ini, hati pun menjadi tenang, dan dalam melakukan pembelajaran pun siswa menjadi tawakal dalam menyerahkan segala urusannya kepada Allah sehingga ilmu yang didapatkan dari sekolah akan bermanfaat.

Setelah program pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan, tentunya menimbulkan dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa MI Al-Ulwiyyah Panembangan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Abharina Marisa, “Dampak yang saya alami setelah adanya pembiasaan shalat dhuha, saya menjadi terbiasa melakukan shalat dhuha, karena kalau dirumah jarang melakukan shalat dhuha, dan setelah dilakukannya pembiasaan shalat dhuha saya menjadi hafal doa setelah shalat dhuha karena doa tersebut selalu dibacakan setiap kali selesai melakukan shalat dhuha”.⁵⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu wali murid kelas IV Daniah mengatakan bahwa “Dampaknya, anak saya dirumah melaksanakan shalat dhuha ketika hari libur sekolah, dan saya sangat senang dengan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Abhrina Marisa, selaku siswa kelas IV, Dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

kemajuan anak saya Zulfa yang pada saat sekarang melaksanakan ibadah di rumah tepat waktu.”⁵⁸

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh siswa kelas V yang bernama Nilna Syakila “pembiasaan shalat dhuha membuat saya lebih giat dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah, karena banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan salah satunya hati tenang dan merasa dekat dengan Allah Swt.⁵⁹

Pembiasaan shalat dhuha dimadrasah memiliki keuntungan dalam membimbing siswa supaya rajin dan terbiasa menunaikan shalat secara berjamaah, terdapat beberapa keuntungan dari pembiasaan shalat dhuha yaitu para siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah, bertambah ilmu baru mengenai materi fiqih dalam bab shalat dhuha, dapat melatih kerukunan serta kebersamaan para siswa, serta dapat melatih disiplin dan lebih memanfaatkan waktu, dan kualitas ibadah siswa menjadi lebih baik.

Penanaman nilai spiritual mempunyai peranan yang Sangat penting terhadap pemahaman ibadah khususnya shalat dhuha, yang dilakukan oleh siswa, menambah rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah, memupuk kebiasaan baik yang dilakukan oleh siswa bukan hanya disekolahan saja tetapi juga lingkungan rumah mereka, selain itu juga menumbuhkan sikap disiplin, lebih menghargai waktu. Metode pembiasaan didapatkan agar melaksanakan shalat dhuha memberikan kecerdasan spiritual pada siswa dimana pembiasaan ini berpengaruh positif dalam menjalankan ibadah serta meningkatkan ketawaan pada peserta didik, segala sesuatu yang menjadikan kebiasaan dari kecil maka hal tersebut akan melekat dan secara terus-menerus dilaksanakan, agar hal ini berjalan secara optimal maka perlu adanya usaha untuk membangkitkan kesadaran siswa secara terus menerus agar mereka tau bahwasanya pembiasaan shalat dhuha bermanfaat dalam dunia maupun akhirat, pembiasaan pada dasarnya tidak memaksakan para

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Daniah, selaku wali murid siswa kelas IV, Dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nilna Syakira, selaku siswa kelas V, Dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

siswa agar mengerjakan secara optimal, tetapi perubahan yang diharapkan bisa melakukan kebaikan tanpa berat hati dan tanpa adanya paksaan.

Dengan diadakannya program pembiasaan shalat dhuha menumbuhkan kecerdasan spiritual, sehingga didalam kehidupan sehari-hari, para siswa mengerti bahwa setiap yang mereka kerjakan merupakan proses ibadah kepada Allah, maka dari itu tumbuh rasa keikhlasan ketika melakukan suatu pekerjaan, sehingga dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan siswa memiliki nilai spiritual yang baik. Hal ini dapat dibuktikan menurut Dadang Hawari bahwa karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi antara lain adalah beriman dan bertakwa kepada Allah, Pelaksanaan shalat dhuha dapat meningkatkan nilai spiritual siswa dengan baik, dapat menambah ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, selain itu karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi menurut Dadang Hawari yaitu sikap konsisten, selaras dengan hasil penelitian ini, dengan adanya pembiasaan dapat menjadikan siswa menjadi disiplin dalam menaati aturan madrasah salah satunya keikutsertaan para siswa dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha, hubungan siswa pun semakin erat dan baik, Dalam hal ini peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha, Nampak bahwa guru dan siswa sudah memiliki kompetensi yang cukup dalam ilmu agama.

b. Pembinaan Shalat Dhuha

Agar pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan tertib dan benar guna meminimalisir terjadinya kesalahan saat shalat, perlu adanya pembinaan sebelum pembiasaan shalat dhuha dimulai. Pembinaan memiliki kontribusi besar, hal ini karena dapat memberikan arahan dan pengetahuan terhadap siswa terkait shalat dhuha karena pada dasarnya tidak semua siswa memahami dengan baik, maka dari itu pentingnya sebuah pembinaan dalam pelaksanaan shalat dhuha.

Sesuai dengan pernyataan dari Umi Nur Azizah, S.E, selaku wali kelas V menyatakan bahwa “sebelum pembiasaan shalat dhuha, guru

memberikan pembinaan yakni dengan mengatur siswa agar tertib shaf dan agar siswa tidak ramai sehingga pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan baik dan tertib”.⁶⁰

Lia Imroatul Mufidati, S.Pd, selaku wali kelas IV juga mengatakan bahwa “Pembinaan shalat dhuha dilakukan sebelum pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, kita memberi arahan agar shalat berjalan dengan tertib, selain itu para guru juga membenarkan gerakan shalat ketika ada anak yang gerakan shalatnya kurang benar”.⁶¹

Selain mendapat pernyataan dari guru kelas IV dan kelas V, pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala madrasah, Kherunnisa, S.Pd “Pembinaan Pembinaan shalat dhuha dilakukan untuk memberikan arahan dalam melaksanakan shalat dhuha, arahan tersebut memberikan kesadaran kepada siswa agar melaksanakan shalat dhuha dengan tepat waktu serta memberikan arahan berupa merapikan shaf sebelum shalat dhuha dimulai. Hal ini agar secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin”.⁶²

Dari pemaparan yang dijelaskan diatas bahwa temuan peneliti ssesuai dengan asumsi Harold Spears “*learning is to observe, to read, to imitate, to try something, themselves, to listen, to follow direction*”. Dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, membaca meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu⁶³. Dalam Al-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 3 yang artinya: “ Dan perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu” . (Q.S AL-Ankabut: 43)

Dapat disimpulkan bahwasannya temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Bahwasannya pembinaan saat pelaksanaan shalat dhuha

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Umi Nur Azizah selaku wali kelas V, yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan Lia Imroatul Mufidati selaku wali kelas IV yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁶² Hasil wawancara dengan ibu khoirunnisa, selaku kepala madrasah MI Al-Ulwiyyah Panembangan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁶³ Muhammad Dwi Ariant. Ulhaq Zuhdi. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Belajar Siswa Kelas IV Tema 7*. Jurnal JPGSD. VI. 03.No. 02 Tahun 2015.hlm 20-39

perlu dilakukan, agar siswa mendapatkan ilmu serta dalam pelaksanaannya siswa tidak keliru dan sesuai dengan ketentuan.

c. Pengawasan Shalat Dhuha

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha perlu dilakukannya pengawasan yang bertujuan agar mengetahui sampai dimana siswa melakukan pembiasaan dengan baik, dan dapat berjalan dengan lancar dan tertib tanpa ada hambatan. Pengawasan ini sebagai upaya menerapkan pelaksanaan pembiasaan dengan tertib.

Saat shalat akan dimulai ada beberapa siswa yang masih harus diperintah, dan dalam pelaksanaan shalat dhuha masih ada anak yang bersenda gurau dengan temannya, bukan hanya itu pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui siswa yang tidak shalat dhuha, karena shalat dhuha di Ma'arif NU Al-Ulwiyyah panembangan termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa.⁶⁴

Dari pemaparan Victor M Situmorang, S.H dan Jusuf Juhir, S.H pengawasan adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai. Menurut Siagian, pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya⁶⁵ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha perlu adanya pengawasan guna untuk mengetahui bahwasanya dalam pelaksanaan shalat dhuha sudah sesuai atau belum, sesuai dengan aturan dari madrasah. Bukan hanya itu pengawasan juga bertujuan agar siswa dapat melaksanakan pembiasaan dengan tertib dan sesuai dengan tujuan dilaksakannya pembiasaan shalat dhuha agar dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang shalat itu sendiri.

⁶⁴ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan

⁶⁵ <http://www.pelajaran.co.id> diakses pada 18 Agustus 2023

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Dhalat Dhuha

Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu keberhasilan keinginan apapun tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitu pula pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha itu sendiri, tetapi tidak mempersurut langkah dari pihak sekolah MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan untuk melestarikan kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah untuk menjadi lebih baik kedepannya. Guna memperlancar program pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan terdapat faktor pendukung diantaranya adalah:

a. Faktor pendukung,

- 1) Fasilitas yang memadai, di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah terdapat fasilitas mushola guna menunjang diadakannya pembiasaan shalat dhuha salah satunya adalah fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan pembiasaan shalat dhuha selain itu terdapa tempat wudhu untuk menunjang keberhasilan pembiasaan shalat dhuha, hal itu senada dengan yang disampaikan oleh ibu Umi Nur Azizah “Faktor pendukung terlaksananya kegiatan shalat dhuha ya sarana dan prasarana yang tersedia seperti mushala, dan tempat wudhu untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah”⁶⁶
- 2) Peran guru dan Antusias siswa

Hal ini juga menjadi faktor keberhasilan dalam menjalankan pembiasaan shalat dhuha. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas IV Lia Imroatul Mufidati, S.Pd, “faktor pendukung kegiatan ini adalah peran dari guru sebagai panutan dan teladan bagi siswa, yang ikut serta mengawasi, contoh mengawasi serta memantau berlangsungnya shalat dhuha agar berjalan dengan lancar.”⁶⁷

Hal ini juga dikatakan oleh Kepala Madrasah, Khoerunisa,S.Pd “Faktor pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha adalah kekompakan guru dalam membimbing siswa-siswinya dan memotivasi siswa, serta

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Umi Nur Azizah selaku wali kelas V, yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Lia Imroatul mufidati selaku wali kelas IV, yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2023

antusias siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah karena kesadaran siswa”

3) Adanya Sanksi

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma’arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha maka akan mendapatkan teguran serta sanksi berupa melaksanakan shalat dhuha sendiri. Hal itu dikemukakan oleh Lia Imroatul Mufidati, S.Pd, selaku wali kelas IV menyatakan bahwa ; “Sanksi yang dilakukan oleh guru ketika ada anak yang bermain sendiri dan rebut, yang pertama akan ditegur, kalo tetep rame, nanti disuruh shalat sendiri”

4) Peran dan dukungan orang tua

Shalat dhuha pun mendapat respon yang positif dari wali murid, menurut penjelasan dari Lia Imroatul Mufidati, S.Pd, selaku wali kelas IV, menjelaskan bahwa “Respon dari wali murid sangat baik dan sangat mendukung karena saat dirumah orang tua tidak bisa memaksakan kepada anaknya melaksanakan shalat dhuha, tetapi ketika disekolah otomatis anak mengikuti aturan disekolah terkait melaksanakan shalat dhuha.”

Dari Umi Nur Azizah, S.E, selaku wali murid kelas V mengatakan bahwa bahwa “Wali murid sangat setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha dan sangat antusias karena siswa kalau dirumah jarang melaksanakan shalat dhuha, tetapi ketika disekolah, anak menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha⁶⁸

Hal ini juga dikatakan oleh siswa kelas V Dwi Anindita bahwa “Kalau jadwalnya shalat dhuha, sering diingatkan ibu untuk membawa mukena, kalau mukenanya ketinggalan biasanya dianterin ke sekolah”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Umi Nur Azizah selaku wali kelas V, yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Anindita siswa kelas V, yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

b. Faktor penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan diantaranya:

1) Kesulitan Dalam Mengatur Siswa Shalat

Dalam pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan di mushola secara berjamaah ini, guru masih kesulitan dalam mengatur peserta didik. Ada beberapa siswa termasuk kelas 1 yang masih sulit diatur, dan guru harus ekstra memperhatikan mereka

2) Faktor Kesadaran Siswa

Biasanya terdapat anak yang harus dijemput dikelas, dan harus disuruh terlebih dahulu, dan guru mengontrol siswa agar meminimalisir hambatan tersebut, menurut Umi Nur Azizah, S.E, selaku guru kelas V Menjelaskan bahwa “hal yang menghambat pembiasaan shalat dhuha ada beberapa anak yang lupa tidak membawa mukena saat melaksanakan shalat dhuha, tetapi untuk yang lainnya anak-anak sudah disiplin membawa mukena dari rumah. Selain itu masih siswa (Putra) yang ramai ketika melaksanakan shalat dhuha sehingga menyebabkan shalat tidak khusyu, mereka masih perlu adanya bimbingan serta arahan, upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah maupun siswa belum tercapai secara maksimal, masih perlu adanya tindakan dan solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada supaya pembiasaan shalat dapat berjalan lancar dan baik”⁷⁰. Agar peserta didik memiliki sikap disiplin, pembiasaan yang dilakukan dapat berupa memberikan reward dan punishment agar para siswa memiliki rasa disiplin, dapat dilakukan dengan pemberian pujian atas perilaku siswa yang baik, sedangkan punishment diberikan lebih kearah pembinaan, seperti memberikan motivasi kepada para siswa sehingga mereka tau dimana letak kesalahan mereka, sehingga siswa bertindak lebih baik lagi.

3) Latar Belakang Keluarga

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Umi Nurul Azizah selaku wali kelas V, yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

Latar belakang keluarga yang berbeda serta masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, hal ini juga dikemukakan oleh Lia Imroatul Mufidati,S.Pd “Salah satu faktor yang melatar belakangi siswa dari keluarga yang masih kurang dalam hal pemahaman ibadah, sehingga dalam melaksanakan ibadah sunnah perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh,”⁷¹

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sudah ada tindakan untuk mengatasinya, dengan cara memberi teguran atau memberi sanksi apabila ada yang melakukan kesalahan, peran guru dalam memotivasi siswa agar lebih rajin dalam beribadah dan juga semangat dalam menjalankan ibadah.



⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Lia Imroatu Mufidati selaku wali kelas VI, yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah yang dilakukan setiap hari Kamis dan Jum'at, hal ini merupakan kegiatan yang baik dan dianjurkan dalam agama Islam. Shalat Dhuha merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam karena memberikan banyak manfaat baik bagi spiritual maupun fisik. Shalat dhuha banyak keutamaannya antara lain mendapatkan pahala yang besar, mempererat hubungan sosial dan memperkuat keimanan, jika hal ini dibiasakan secara rutin akan menjadi kebiasaan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas, sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan siswa yang menjadi terbiasa melakukan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah ketika libur sekolah, serta meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan rasa cinta kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah secara teratur, dapat membentuk kebiasaan positif siswa dalam beribadah, dan membantu siswa untuk lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah di masa depan. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa disiplin. Karena shalat dhuha harus dilakukan tepat waktu.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian dilakukan, peneliti menemukan keterbatasan diantaranya:

Keterbatasan waktu. Hal ini dikarenakan sekolah sedang melaksanakan PAT dan Ujian AM bagi kelas VI, sehingga penelitian diadakan setelah ujian selesai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka peneliti ingin memberi saran kepada pihak yang terkait yaitu bagi sekolah, dewan guru, dan juga bagi siswa MI Maarif Al-Ulwiyyah Panembangan.

1. Kepala Sekolah

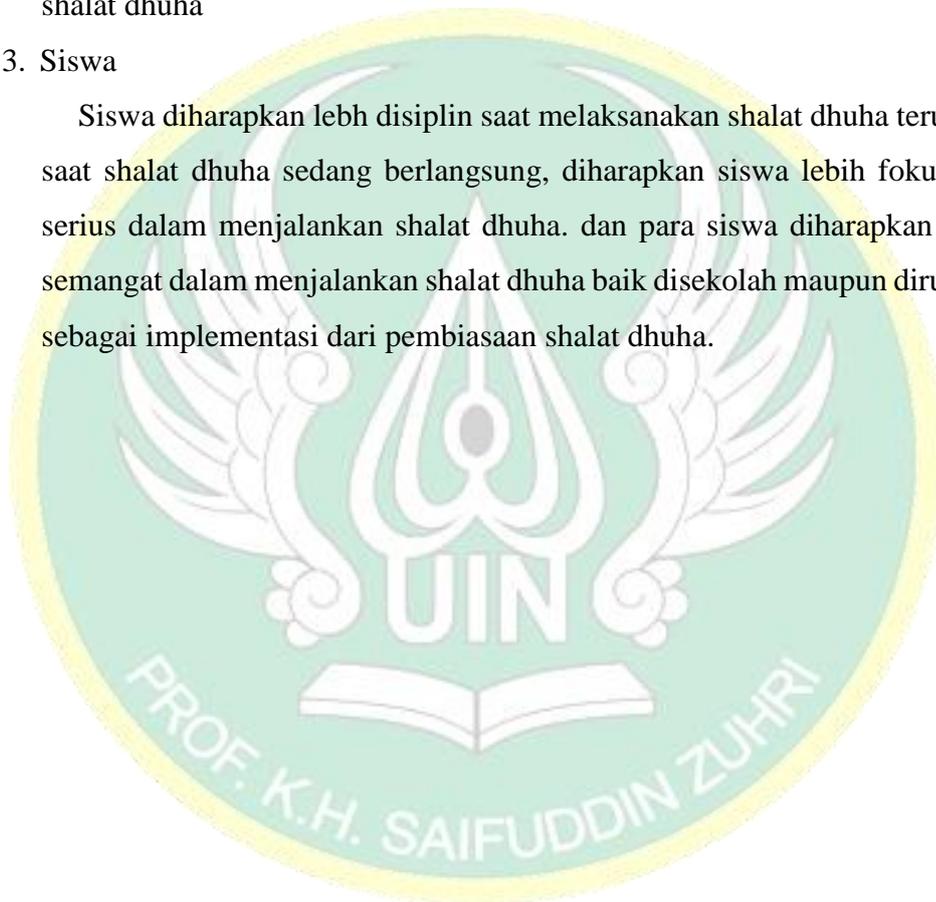
Kepala sekolah dapat mempertahankan kegiatan ini sebagai kegiatan pembiasaan bagi siswa MI Maarif NU Al-Ulwiyyah Panembangan untuk melakukan shalat dhuha

2. Dewan Guru

Guru sebagai pendidik siswa di madrasah, diharapkan lebih kompak untuk mendampingi dan mengawasi siswa untuk melakukan pembiasaan shalat dhuha

3. Siswa

Siswa diharapkan lebih disiplin saat melaksanakan shalat dhuha terutama saat shalat dhuha sedang berlangsung, diharapkan siswa lebih fokus dan serius dalam menjalankan shalat dhuha. dan para siswa diharapkan lebih semangat dalam menjalankan shalat dhuha baik disekolah maupun dirumah, sebagai implementasi dari pembiasaan shalat dhuha.



DAFTAR PUSTAKA

- As-Arilm Muhajir, 2011, Ilmu Pendidikan Prespektif Kontekstual, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.hlm 24-26
- Atika Ramdhani. 2020, Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. 2021
- Andi Prastowo. 2020, *Metodo Penelitian Kualitatif dalam Prspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta, Ae-Rz Media, hlm 23
- Amrin Kamaria. 2021. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol.7. No.3. Hlm 87-88
- Andi Prastowo.2020, Metode Penelitian Kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian. Ar-ruzz media. Yogyakarta, cetakan ke II. Hal. 248-249
- Binti Maunah, 2009, Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, Teras, Hlm 4
- Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyati. Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya. Jurnal PIAUD Agepedia, Vol 5 No 1 Juni 2020 hlm 101-102.
- Djunaidi Ghony,dkk,2020, Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Refika Aditama. Bandung..hal.3-4
- Eka Pramudita. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesanten Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo. IAIN Ponorogo. 2021
- Endang B.Y, M. Shaleh. N Agus.S. Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)
- Endin Nasrudin, Ujam Jaenudin. 2021. Psikologi Agama dan Spiriuualitas (Bandung : Lagood's Publishing, 2021), hlm 28-32
- Febria Saputra, Hilmiati, 2020, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatusshibyan Belencong. Jurnal PGMI.. hlm 70-71
- Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Ruqoyah.2021, Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi. Jurnal Purnama Berazam. Vol. 02. No 2.

- Halimah,dkk. 2019,Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B DI RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. Jurnal Raudhah, Vol 07 (02) hlm 1-19
- Hasyim Hasanah. 2016,Teknik-Teknik Observasi. Jurnal At-Taqaddum, Volume 8. Nomor 1
- Hannas.2016. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N Pinrang. IAIN Parepare.
- Hidayatu Rokhmah. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- <https://ilmpiwil3.wordpress.com>. Diakses pada Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 20.40
- <http://www.pelajaran.co.id> diakses pada 18 Agustus 2023
- <https://www.bola.com/ragam/read/4350369/30-kata-kata-mutiara-islam-tentang-takwa-mendekatkanmu-pada-allah-swt>. Diakses pada 15 Oktober 2023
- Imami Nur Rachmawati.2017, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11. No 1 Maret, hal 35-40
- Khaliatul Ulya, 2020,Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota. Jurnal Asatiza, Vol 1, No 1
- Likoyatul Fauziyah.2013. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri. Dalam Kegiatan. Ziarah Makam KH Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumuddin Kesugihan Cilacap. UIN SAIZU.
- M.Kherul Umam, Eko Andy Saputro. Kecerdasan Spiritual Ditinjau dari Nilai-Nilai Profetik. STAI Badrus Sholeh Kediri.hlm 2
- Mukhlisin.2020, Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas VIII Pada MTs. Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.UIN Mataram.
- Muhammad Dwi Ariant. Ulhaq Zuhdi. 2015, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Belajar Siswa Kelas IV Tema 7. Jurnal JPGSD. VI. 03.No. 02 hlm 20-39
- Nur Khasanah. 2020, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTS Negeri 3 Banyumas . Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Nur Hidayat. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelaan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol . No. 1. hlm 131
- Nurhasanah. 2020, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan. UIN Sumatera Utara Medan.
- Nurul Ikhsani,dkk. 2018, Hubungan Metodel Pembiasaan Dalam Pembelajaran. Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3 (1) 50-55
- Rahmat Hidayat, Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan*, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hlm 23.
- Rahmadi. 2011, Pengantar metodologi penelitian. Banjarmasin, Antasari Press.hlm.61
- Rumadani Sagala. 2018.Pendidikan Spiritual Keagamaan ,Yogyakarta: Suka-Press, hlm 19
- Salim, Syahrur. 2021, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media,.Hal 147-151
- Siti Nurul Anjumil Muniroh.2020i,Fikih. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI..hlm 70
- Ria Novianti. 2012,Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*. Vol. 01. No. 01.
- Selvia, Dimiyati. 2020,Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol 5, No 2, Hlm 211-222
- Sirajuddin Saleh.2017, Analisis Data Kualitatif. Bandung. Pustaka Ramadhan
- Sustiyo wandi,dkk,. 2013,Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations*. Vol. 2 (8).
- Syamsul Muorrobin,dkk.2023,. Penanaman Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP. *Jurnal Global Education*. Vol. 1. N. 02.. Hlm 44-45
- Umar, Husein. Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis.(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, hlm 51
- Vebri Angdreani, 2020,“Impementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SD N 08 Rejang Lebong”, *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1, , hlm. 4.

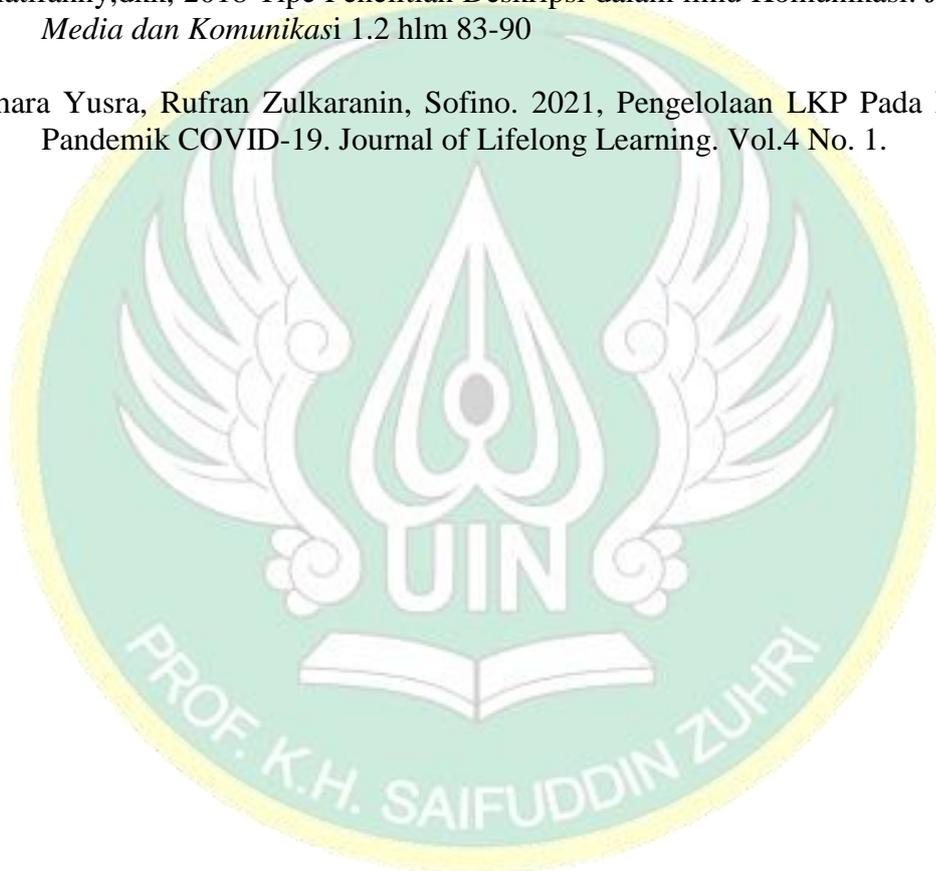
Wildan Mahmud Hanafi. 2020 Implementasi Program Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang UIN Maulana Malik Ibraim Malang

Yesi Eri Santi. 2021, Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTS Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 (IAIN Jember,)

Zahrah Nurnajmi Laila. 2019, Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 ta Bogor.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zellatifanny,dkk, 2018 Tipe Penelitian Deskripsi dalam ilmu Komunikasi. *Jurnal Media dan Komunikasi* 1.2 hlm 83-90

Zhahara Yusra, Rufran Zulkaranin, Sofino. 2021, Pengelolaan LKP Pada Mada Pandemi COVID-19. *Journal of Lifelong Learning*. Vol.4 No. 1.



LAMPIRAN –LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan
2. Pengawasan Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan
3. Pembinaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan



Lampiran 2 Catatan Hasil Observasi

1. Hari / Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023
Waktu : 07.00-07.45
Tempat : Mushala MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan shalat dhuha, Shalat dhuha dilakukan pada pukul 07.00-07.45 diikuti mulai dari kelas I-VI, dan dilaksanakan oleh 135 siswa. Saat pembiasaan shalat dhuha berlangsung para siswa sangat semangat melaksanakan shalat dhuha, hal ini ditandai dengan dengan kedisiplinan siswa berangkat tepat waktu bergegas ke mushala untuk mempersiapkan diri melaksanakan shalat dhuha, pelaksanaan shalat dhuha didampingi oleh 5 guru yaitu Ibu Nisa, Ibu nur, Ibu Vindi, Ibu Ulya, Ibu Umi. Para siswa sebelum berangkat kesekolahan, mereka membiasakan diri untuk berwudhu terlebih dahulu, sehingga saat mereka sudah tiba di sekolah, mereka langsung melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, dan jika terdapat anak yang belum berwudhu atau sudah batal maka dipersilahkan untuk melakukan wudhu terlebih dahulu, Guru mengecek semua kelas agar semua siswa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, Ketika siswa perempuan sedang berhalangan (Haid) maka mereka tidak melaksanakan shalat dhuha tetapi mereka tetap berada disekitar mushala. Dan sebelum pembiasaan dimulai, guru melakukan ice breaking terlebih dahulu dan mengetes siswa dengan pertanyaan seperti memberikan pertanyaan tentang nama-nama hari dalam bahasa arab, guna untuk menyiapkan dan menumbuhkan rasa semangat pada siswa sebelum diadakannya pembiasaan shalat dhuha, Shalat Dhuha dilaksanakan dengan melafalkan semua bacaan dengan keras secara bersama-sama. Shalat dhuha didampingi oleh beberapa guru guna menertibkan serta melakukan pengawasan saat pembiasaan shalat dhuha dilakukan, Jika terdapat siswa yang bermain-main saat shalat dhuha maka diberi sanksi berupa mengulang shalat dhuha, Serta dalam melakukan pembiasaan, guru membenarkan gerakan-gerakan shalat bagi siswa yang melakukan gerakan shalat

kurang tepat, serta membenarkan bacaan shalat ketika para siswa kurang hafal dalam melafalkannya, saat kegiatan shalat dhuha dilaksanakan guru memantau setiap peserta didik, kalau ada yang bermain dan kurang rapi maka akan diingatkan. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, siswa pun membaca doa setelah shalat dhuha secara bersama-sama secara keseluruhan siswa sudah hafal durat Ad-Dhuha, Asy-syam, dan doa setelah melakukan shalat dhuha, setelah shalat dhuha dilakukan, seluruh siswa tidak langsung pergi ke kelas masing-masing, tetapi mereka membaca Asmaul Husna terlebih dahulu, kemudian mereka secara bergantian sesuai barisan shalat mereka bersalam-salaman dengan ibu guru

2. Hari / Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : 07.00-07.45
Tempat : Mushala MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan.

Shalat Dhuha yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 26 mei 2023 Diikuti dari kelas I-III dan dihadiri 84 siswa. Dengan didampingi oleh 3 Guru Yaitu, Ibu Ulya, Ibu Nur, Ibu Vindi. Siswa mempersiapkan diri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pukul 07.00 yaitu tiba disekolah dengan menaruh tas dan sepatu di rak yang sudah dipersiapkan oleh sekolah, dan para siswa bergegas untuk menuju ke mushala. Guru memantau siswa agar mengikuti shalat dhuha. Pelaksanaanya, setelah siswa berkumpul di mushola, siswa mulai membentuk barisan dalam beberapa shaf, begitu pula dengan para siswi shaf shalat berada di belakang siswa laki-laki, shalat dhuha dilaksanakan 2 rakaat, dalam melaksanakan shalat surah yang dibaca adaralah surah Ad-Dhuha dan Asy-Syams dan doa shalat dikeraskan. Setelah shalat selesai, maka dilanjutkan dengan berdoa shalat dhuha bersama-sama, setelah selesai shalat mereka membaca asmaul husna sebelum kembali ke kelas masing-masing. Dalam pelaksanaan shalat dhuha, masih ada beberapa anak yang masih belum hafal surat As-Syamsi terutama siswa kelas 1 yang perlu dibimbing bacaannya oleh guru. Selain itu masih ada anak yang bermain-main sehingga harus ekstra pendampingan dari guru agar proses pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan lancar dan tertib

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana Respon wali murid dengan diadakannya program pembiasaan shalat dhuha?
- b. Apakah ada pengaruh terhadap nilai spiritual dalam melaksanakan shalat dhuha terhadap siswa
- c. Apa saja kendala yang biasa ditemukan ketika pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
- d. Bagaimana dampak pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha pada Anak?
- e. Apakah ada pembinan sebelum dilakukannyapembiasaan shalat dhuha?

2. Guru

- a. Bagaimana cara guru dalam mengatur siswa agar tertib dalam pmlaksnakan pembiasaan shaat dhuha?
- b. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pogram pembiasaan shalat dhuha?
- c. Bagaimana Respon wali murid dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?
- d. Bagaimana cara guru dalam mengatur siswa agar tertib dalam pmlaksnakan pembiasaan shaat dhuha
- e. Bagaimana dampak pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha pada Anak
- f. Bagaimana penerapan sanksi yang diberlakukan ketika ada anak yang tidak taat dalam melakukan shalat dhuha?

3. Perwakilan Siswa

- a. Apakah dirumah melakukan shalat dhuha?
- b. Apakah setelah diadakan pembiasaan shalat dhuha, menjadi hafal bacaan shalat dhuha?
- c. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?
- d. Apakah ada rasa terpaksa dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha?
- e. Apakah kamu tau manfaat dari pembiasaan Shalat Dhuha?

- f. Apa yang dilakukan Ibu guru jika ada anak yang malas melakukan pembiasaan shalat dhuha
 - g. Apakah kamu tau tujuan melaksanakan kegiatan shalat dhuha
 - h. Apakah kamu dan teman yang lainnya sudah melaksanakan aturan shalat dhuha?
 - i. Apakah orang tua setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?
 - j. Bagaimana kekhusyukan kamu dalam mengikuti shalat dhuha, apakah tata cara shalat kamu sudah benar
4. Wali Murid
- a. Apakah Ibu setuju dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha?
 - b. Bagaimana manfaat dan juga dampak yang dirasakan anak ibu setelah adanya program pembiasaan shalat dhuha?



Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023
Informan : Ibu Khoirunnisa, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Waktu : 08.35

- a. Bagaimana Respon wali murid dengan diadakannya program pembiasaan shalat dhuha?

Jawab : Respon wali murid sangat mendukung, selumnya kn sudah disampaikan program-program yang ada di MI Ma'arif NU Al-Uwiyah Panembangan, nah orang tua merespon sangat baik, karna akan melatih anakshalat fardhu maupun shalat dhuha, kebanyakan kalo dirumah, belum tentu orang tua bisa, belum tentu sempat, kadang ada orang tua bisa mengajari shalat dhuha tetapi tidak sempat, kadang ada orang tua yang sempat tetapi tidak bisa mengajarkan, ketika di sekolahan ada program demikian, orang tua sangat mendukung.

- b. Apakah ada pengaruh terhadap nilai spiritual dalam melaksanakan shalat dhuha terhadap siswa?

Jawab: Diadakannya program pembiasaan shalat dhuha diantaranya melatih siswa terkait hal beribadah, dan melatih siswa dalam mengerjakan Shalat dhuha serta untuk menyiapkan siswa sebelum proses pembelajaran, dimana shalat dhuha merupakan kegiatan pagi hari, siswa masih fresh, jadi ketika masih pagi anak gampang dikondisikan, maka nanti lebih mudah ketika pembelajaran, ketika diawal sudah baik, maka hal ini berlanjut ketika proses pembelajaran, tetapi misalnya sebelum pembelajaran siswa ada yang masih pagi anak gampang dikondisikan, maka nanti lebih mudah ketika pembelajaran, ketika diawal sudah baik, maka hal ini berlanjut ketika proses pembelajaran, tetapi misalnya sebelum pembelajaran siswa ada yang berantem, nah itu sulit untuk dikondisikan dan nanti pada saat pembelajaran akan mengalami kesulitan kalau paginya tidak ditata dengan baik, pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan bersama-sama jadi lebih nilai

sosialnya ada, lebih peduli dengan teman sekitarnya tidak hanya dengan 1 tingkatan saja.

- c. Apa saja kendala yang biasa ditemukan ketika pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Biasanya kalau pembiasaan pas membaca bareng-bareng ada yang kadang diam-melamun, nah itu yang menjadi halangan dalam pebiasaan shalat dhuha. Dikelas ada penilaian juga, misalnya nilai praktek pelajaran fikih yang di tes satu-satu, ada beberapa anak yang kurang hafal

- d. Bagaimana dampak pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha pada Anak

Jawab: Shalat dhuha banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik, dengan adanya pembiasaan tersebut akan tertanam dari diri peserta didik bahwa shalat dhuha menjadi sebuah kebutuhan yang perlu dikerjakan, selain itu siswa juga mengerti dan lebih disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah khususnya dalam melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan shalat dhuha

- e. Apakah ada pembinan sebelum dilakukannyapembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Pembinaan Pembinaan shalat dhuha dilakukan untuk memberikan arahan dalam melaksanakan shalat dhuha, arahan tersebut memberikan kesadaran kepada siswa agar melaksanakan shalat dhuha dengan tepat waktu serta memberikan arahan berupa merapikan shaf sebelum shalat dhuha dimulai. Hal ini agar secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin.

2. Hari /Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Informan : Ibu Umi Nur Azizah

Jabatan : Wali Kelas V

Waktu : 08.40

- a. Bagaimana cara guru dalam mengatur siswa agar tertib dalam pmelaksnakan pembiasaan shaat dhuha?

Jawab: sebelum pembiasaan shalat dhuha, guru memberikan pembinaan yakni dengan mengatur siswa agar tertib shaf dan agar siswa tidak ramai sehingga pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan baik dan tertib

b. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat program pembiasaan shalat dhuha?

Jawab:, menghambat pembiasaan shalat dhuha ada beberapa anak yang lupa tidak membawa mukena saat melaksanakan shalat dhuha, tetapi untuk yang lainnya anak-anak sudah disiplin membawa mukena dari rumah. Selain itu masih siswa (Putra) yang ramai ketika melaksanakan shalat dhuha sehingga menyebabkan shalat tidak khuyu, mereka masih perlu adanya bimbingan serta arahan, upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah maupun siswa belum tercapai secara maksimal, masih perlu adanya tindakan dan solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada supaya pembiasaan shalat dapat berjalan lancar dan baik

c. Bagaimana Respon wali murid dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: wali murid sangat setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha dan sangat antusias karena siswa kalau dirumah jarang melaksanakan shalat dhuha, tetapi ketika disekolah, anak menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha

3. Hari /Tanggal : kamis, 15 Juni 2023

Informan : Lia Imroatul Mufidati

Jabatan : Wali Kelas V

Waktu : 08.45

a. Bagaimana cara guru dalam mengatur siswa agar tertib dalam melaksanakan pembiasaan shaat dhuha?

Jawab: Pembinaan shalat dhuha dilakukan sebelum pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, kita memberi arahan agar shalat berjalan dengan tertib, selain itu para guru juga membenarkan gerakan shalat ketika ada anak yang gerakan shalatnya kurang benar

b. Menurut ibu, apakah faktor penghambat dan pendukung program pembiasaan shalat dhuha

Jawab: faktor pendukung kegiatan ini adalah peran dari guru sebagai panutan dan teladan bagi siswa, yang ikut serta mengawasi, contoh

mengawasi serta memantau berlangsungnya shalat dhuha agar berjalan dengan lancar, faktor pendukung kegiatan ini adalah peran dari guru sebagai panutan dan teladan bagi siswa, yang ikut serta mengawasi, contoh mengawasi serta memantau berlangsungnya shalat dhuha agar berjalan dengan lancar, Salah satu faktor penghambat yang melatar belakangi siswa dari keluarga yang masih kurang dalam hal pemahaman ibadah, sehingga dalam melaksanakan ibadah sunnah perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh,

c. Bagaimana dampak pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha pada Anak
Jawab; dengan adanya pembiasaan sejak dini diharapkan dapat melatih dan ketika pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan konsisten maka anak akan terbiasa melakukan dengan kesadaran diri sendiri

d. Bagaimana penerapan sanksi yang diberlakukan ketika ada anak yang tidak taat dalam melakukan shalat dhuha?

Jawab; Sanksi yang dilakukan oleh guru ketika ada anak yang bermain sendiri dan rebut, yang pertama akan ditegur, kalo tetep rame, nanti disuru shalat sendiri.

4. Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Kelas V

Sumber Data : Adila Fauzia (Siswa kelas V)

a. Apakah dirumah melakukan shalat dhuha?

Jawab: kadang mba, kalo libur sekolah

b. Apakah yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Pembiasaan shalat dhuha membuat saya lebih giat dalam melaksanakan ibadah shalat sunah, karena banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan salah satunya hati tenang dan merasa dekat dengan Allah SWT.

c. Apakah setelah diadakan pembiasaan shalat dhuha, menjadi hafal bacaan shalat dhuha?

Jawab: Iya mba, karna di sekolah kita sudah terbiasa melakukan shalat dhuha, jadi lama kelamaan hafal

5. Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 09.10

Tempat : Ruang Kelas IV

Sumber Data : Farah Aulia Zulfa (Siswa kelas IV)

a. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: saya sangat senang dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha ini karena kita menjadi terbiasa melakukan shalat dhuha, dan kita bisa mendapat pahala

b. Apakah setelah diadakan pembiasaan shalat dhuha, menjadi hafal bacaan shalat dhuha

Jawab: Iya mba, karna kita sudah dibiasakan dari kelas 1, jadi kita sudah hafal

b. Apakah dirumah kamu melakukan shalat dhuha

Jawab; Iya mba, kadang-kadang

6. Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 09.15

Tempat : Ruang Kelas IV

Sumber Data : Hana Wahuwaida, Kelas IV

a. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Pembiasaan shalat dhuha lebih rajin malakukan shalat sunnah, karna dirumah saya jarang melakukan shalat sunnah

b. Apakah ada rasa terpaksa dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Saya melakukan pembiasaan shalat dhuha dengan ikhlas karena dengan pembiasaan shalat dhuha saya menjadi lebih mengingat Allah.

c. Apakah kamu tau manfaat dari pembiasaan Shalat Dhuha?

Jawab: Tau mba, dibangun rumah di surga

7. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 10.05

Tempat : Ruang KelasV

a. Apakah ada rasa terpaksa dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: saya selau melaksanakan pembiasaan shalat dhuha karena ibadah shalat dhuha memiliki keutamaan mendapat jaminan surga

b. Apa yang dilakukan Ibu guru jika ada anak yang malas melakukan pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Menegur agar mengikuti shalat dengan segera

c. Apakah kamu tau tujuan melaksanakan kegiatan shalat dhuha

Jawab: Mengikuti tata tertib dan supaya berakhlak yang baik

8. Hari/Tanggal; Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 09.20

Tempat : Ruang kelas IV

Sumber Data: Abharina Marisa, Siswa Kelas IV

a. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Dampak yang saya alami setelah adanya pembiasaan shalat dhuha, saya menjadi terbiasa melakukan shalat dhuha, karena kalau dirumah jarang melakukan shalat dhuha, dan setelah dilakukannya pembiasaan shalat dhuha saya menjadi hafal doa setelah shalat dhuha karena doa tersebut selalu dibacakan setiap kali selesai melakukan shalat dhuha

b. Apakah kamu dan teman yang lainnya sudah melaksanakan aturan shalat dhuha?

Jawab: Iya mba, saya selalu berangkat tepat waktu dan khusyuk, tetapi teman saya masih ada yang suka ngrl sendiri

c. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Senang mba, karena kalo pembiasaan lain diruang kelas saja, jadi bosan dan ketemuanya cuman teman 1 kelas saja, kalo pembiasaan kan kita jadi lebih dekat dengan teman-teman lainnya dari kelas 1 sampai VI

9. Hari /Tangal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu :10.10

Tempat : Ruang Kelas V

Sumber Data : Nilna Syakila

a. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha? pembiasaan shalat dhuha membuat saya lebih giat dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah, karena banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan salah satunya hati tenang dan merasa dekat dengan Allah Swt

b. Apakah orang tua setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Setuju Mba, ibu sangat mendukung karna dengan pembiasaan disekolah saya jadi melakukan shalat dhuha

c. Apakah kamu dan teman yang lainnya sudah melaksanakan aturan shalat dhuha?

Jawab; Sudah mba

10. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 10.15

Tempat : Ruang kelas V

Sumber Data :Dwi Anindita Kelas V

a. Apakah orang tua setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Setuju Mba, malah kalau jadwalnya shalat dhuha, sering diingatkan ibu untuk membawa mukena, kalau mukenanya ketinggalan biasanya dianterin ke sekolah.

b. Apakah yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: sangat senang dan setuju dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha di sekolahnya melatih kedisiplinan kita agar berangkat tepat waktu

c. Apakah kamu dan teman yang lainnya sudah melaksanakan aturan shalat dhuha?

Jawab: Iya mba, karena saya tidak telat dan selalu membawa mukena saat pembiasaan shalat dhuha

11. Hari/Tempat :Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 10.25

Tempat : Ruang Kelas V

Sumber Data : Arif Ferdiansyah

a. Apakah dirumah melakukan shalat dhuha?

Jawab: Jarang mba, tapi pernah sesekali

b. Apakah kamu dan teman yang lainnya sudah melaksanakan aturan shalat dhuha?

Jawab: iya mba, tapi kadang ada temen yang shalatnya masih main-main

c. Apakah kamu tau apa manfaat dari pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Untuk meningkatkan diri kepada Allah

d. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Seneng mba

12. Hari/Tanggal :Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 09..25

Tempat :Ruang Kelas V

Sumber data :Atina Khairiya

a. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Senang melaksanakan shalat dhuha di sekolah karena kita bisa menjalankan shalat sunah, karna dirumah saya jarang melakukan shalat dhuha

b. Apa yang dilakukan bapak ibu guru jika ada yang malas melakukan shalat dhuha?

Jawab: Kalo ada yang ngobrol paling ditegur mba

c. Apakah dirumah melakukan shalat dhuha?

Jawab: jarang mba, tapi pernah melakukan dirumah

d. Apakah kamu tau manfaat dari shalat dhuha?

Jawab: mendapatkan pahala serta lebih mendekatkan diri dengan Allah

13. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 10.25

Tempat : Ruang Kelas v

Sumber Data : Ibnu Hanif Firmansyah

a. Apakah kamu setuju dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha?

Setuju mba, kita jadi lebih mengingat Allah

b. Apakah kamu dan teman yang lainnya sudah melaksanakan aturan shalat dhuha?

Iya mba, Saya dan teman saya melakukan shalat dhuha dengan khusyu

c. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Senang, gembira, banyak teman disini dan juga disini banyak pendidikan agamanya

d. Apakah kamu tahu apa manfaat dari shalat dhuha?

Jawab: Mendekatkan diri kepada Allah dan kita menjadi terbiasa melakukan shalat dhuha

14. Hari/Tanggal ; 15 Juni 2023

Waktu : 10.30

Tempat : Ruang kelas V

Sumber Data : Reva Amalia Anjani

a. Bagaimana kekhusyukan kamu dalam mengikuti shalat dhuha, apakah tata cara shalat kamu sudah benar?

Jawab: Khusyu dan sudah melaksanakan tata cara shalat dengan benar, tapi kadang ada teman-teman yang bermain pasti di tegur oleh guru.

b. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Senang melaksanakan shalat dhuha, kalo dirumah jarang melakukan shalat dhuha

c. Apakah ada rasa terpaksa dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha?

Tidak, karna pembiasaan shalat dhuha adalah kegiatan yang baik, kita bisa beribadah kepada Allah dan mendapat pahala

d. Apakah dirumah pernah melakukan shalat dhuha?

Iya mba, kalo hari minggu

15. Hari/Tanggal : 15 Juni 2023

Waktu ; 09.30

Tempat : Ruang kelas IV

Sumber data ; Hirzul Fahmi Akbar

a. Apa yang dilakukan Ibu guru jika ada anak yang malas melakukan pembiasaan shalat dhuha?

Jawab; ditegur dan juga dinasehati agar melakukan shalat dhuha

b. Apakah setelah diadakan pembiasaan shalat dhuha, menjadi hafal bacaan shalat dhuha

Jawab; iya mba, karna dari kelas 1 kita sudah melakukan shalat dhuha jadi saya sudah hafal bacaan doa shalat dhuha

c. Apakah orang tua setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab; Setuju mba, saya selalu di ingatkan untuk berangkat tepat waktu

d. Bagaimana kekhusyukan kamu dalam mengikuti shalat dhuha, apakah tata cara shalat kamu sudah benar?

Jawab: Khusyu Mba, karna kn shalat sedang menghadap ke Allah jadi harus khusyu

16. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu :09.40

Tempat : Ruang Kelas IV

Sumber Data : Syakira Ikhla Laula

a. Bagaimana kekhusyukan kamu dalam mengikuti shalat dhuha, apakah tata cara shalat kamu sudah benar?

Jawab: Khusyu dan Saya sudah melaksanakannya dengan benar, misalnya doa dan tata cara shalatb dengan benar

b. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab Senang mba, menambah pahala dan lebih dekat dengan Allah

c. Apakah orang tua setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Setuju Mba, malah kalau jadwalnya shalat dhuha, sering diingatkan ibu untuk membawa mukena, kalau mukenanya ketinggalan biasanya dianterin ke sekolah.

d. Apakah dirumah pernah melakukan shalat dhuha atau tidak?

Jawab; kadang-kadang mba

17. Hari/Tanggal ; Kamis, 15 Juni 2023

Waktu ; 09.45

Tempat : Ruang Kelas IV

Sumber Data : M. Akrom Fuadi

a. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab; Senang mba, karna disekolah saya jadi bisa melakukan shalat dhuha, dirumah tidak pernah melakukan shalat dhuha

b. Bagaimana Kekhusyukan anda dalam mengikuti shalat dhuha, apakah tata cara shalat dhuha kamu sudah benar?

Jawab; tataranya sudah benear mba, karna sudah terbiasa melakukannya dan ketika bacaannya ada yang salah, akan dibenarkan oleh bu guru

c. Apakah orang tua setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Setuju Mba, malah mengingatkan supaya tidak telat berangkat

18. Hari/Tanggal ; Kamis, 15 Juni 2023

Waktu ; 09.50

Tempat ; Ruang kelas IV

Sumber Data ; Melani Nafisa

a. Apakah orang tua setuju dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha?

Jawab; Setuju mba, ketika sebelum berangkat diingatkan untuk wudhu terlebih dahulu

b. Apakah dirumah pernah melakukan shalat dhuha atau tidak/

Jawab ; Iya mba, tapi jarang

c. Apakah setelah diadakan pembiasaan shalat dhuha, menjadi hafal bacaan shalat dhuha?

Jawab: iya mba, karna saya sudah terbiasa melakukannya disekolah, jadi sudah hafal

d. Bagaimana kekhusyukan kamu dalam mengikuti shalat dhuha, apakah tata cara shalat kamu sudah benar?

Jawab: Khusyu dan Saya sudah melaksanakannya dengan benar

19. Hari/Tanggal ; Kamis, 15 Juni 2023

Waktu ; 09.53

Tempat ; Ruang kelas IV

Sumber Data ; Al Fariz Sahrul Ramadhani

a. Setuju atau tidak degan adaya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Setuju, karna ketika kita melaksanakan shalat dhuha kita mendapat pahala

b. Bagaimana kekhusyukan kamu dalam mengikuti shalat dhuha, apakah tata cara shalat kamu sudah benar?

Jawab: Khusyu dan Saya sudah melaksanakannya dengan baik

c. Apakah setelah diadakan pembiasaan shalat dhuha, menjadi hafal bacaan shalat dhuha?

Jawab: iya, karna saya sudah terbiasa melakukannya disekolah, jadi sudah hafal

20. Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2023

Waktu : 09.30

Tempat : Rumah Ibu Daniah

Sumber Data : Ibu daniah

a. Apakah Ibu setuju dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha?

Jawab: Senang, karena anak akan terbiasa melakukan shalat dhuha tidak hanya disekolah tetapi dirumah juga melaksanakannya.

b. Bagaimana manfaat dan juga dampak yang dirasakan anak ibu setelah adanya program pembiasaan shalat dhuha?

Jawab: Dampaknya, anak saya dirumah melaksanakan shalat dhuha ketika hari libur sekolah, dan saya sangat senang dengan kemajuan anak saya Zulfa yang pada saat sekarang melaksanakan ibadah di rumah tepat waktu.



Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3631/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

17 November 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anita Khayatun Nufus
2. NIM : 1917405130
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penanaman Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah - Panembangan
3. Tanggal Observasi : 18-11-2022 s.d 02-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1749/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Anita Khayatun Nufus |
| 2. NIM | : 1917405130 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Panembangan, RT 04, RW 01, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas |
| 6. Judul | : Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU Al-Ulwiyyah |
| 3. Tanggal Riset | : 06-05-2023 s/d 06-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7 Surat Telah Melaksanakan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
MI MA'ARIF NU AL ULWIYYAH PANEMBANGAN
Jl. Cileweng Desa Panembangan Kec. Cilongok Kab. Banyumas
Telp : 08122794703 Email : mimaarifnualulwiyyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 036/LPM/33.08/MI-132/SK/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHOIRUNNISA, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Ma'arif NU Al Ulwiyyah Panembangan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anita Khayatun Nufus
NIM : 1917405130
Sekolah : S1 PGMI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Judul : Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di
MI Ma'arif NU Al Ulwiyyah Panembangan

Telah melakukan penelitian mulai pada bulan Mei – Juni 2023 dengan objek siswa kelas 1 sampai 6 MI Ma'arif NU Al Ulwiyyah Panembangan. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 4 September 2023

Kepala MI Ma'arif NU Al Ulwiyyah
Panembangan



KHOIRUNNISA, S.Pd.I

NIP. -

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Anita Khayatun Nufus
 No. Induk : 1917405130
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Prof. Dr. Subur, M.Ag
 Nama Judul : Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhla di MI Ma'arif NU Al-Ulwyah Panembangan Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 25/11/22	Judul dan cover	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa, 20/12/22	Metode Penelitian / Definisi operasional dan Rancangan kerangka isi skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 29/12/22	Acc + Perbaiki Kerangka isi skripsi Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Purwokerto, 25 November 2022
 Dosen Pembimbing
[Signature]
 Prof. Dr. Subur, M.Ag
 NIP. 196703071993031005

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI MA'arif NU Al-Ulwiyyah Panembangan Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Anita Khayatun Nufus
NIM : 1917405130
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/02/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-453824 Website: www.ainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136

No. IN.17/APT-TP/D/8116AN/2022

IAIN PURWOKERTO



SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF / ANGKA
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
65-70	B-

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+

Diberikan Kepada:

ANITA KHAYATUN NUFUS
NIM: 1917405130
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Kurikulum Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT ITPD IAIN Purwokerto.





Dr. H. Fajar Hardoxono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN

No.2192/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anita Khayatun Nufus
NIM : 1917405130
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai : A (89)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Agustus 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Sertifikat PPL II



Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14838/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANITA KHAYATUN NUFUS
NIM : 1917405130

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	75
# Imla`	:	71
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 14 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1173/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANITA KHAYATUN NUFUS**
NIM : **1917405130**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الاستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو
الوحدة لتنمية اللغة

الشهادة
No. B-0558/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

ANITA KHAYATUN NUFUS
Banyumas, 1 Februari 2001
IQOLA
6 April 2023

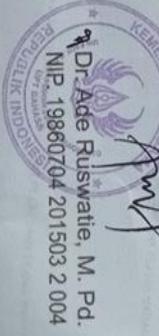
This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 45 فهم السمع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 50 فهم المقروء
Obtained Score : 476 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Purwokerto, 6 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو.
Purwokerto, 6 April 2023
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

ESTIUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
ICLA
Ambahat al-Quran'ah al-Asyrafyan



Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية أندونيسيا
جامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوردوركتو
الوحده لتنمية اللغة

No.B-0557/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name **ANITA KHAYATUN NUFUS**
Place and Date of Birth **Banyumas, 1 Februari 2001**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **6 April 2023**

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد هارتك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 52
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score : 501 المجموع الكلي :
فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوردوركتو.

Purwokerto, 6 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
ICIA
Kendaraan di Quidrah' Jalat' Luqman' at' Ansharyah


KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 17 Dokumentasi penelitian





Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anita Khayatun Nufus
NIM : 1917405130
Jurusan/Prodi : PGMI
Pembimbing : Prof. Dr. Subur, M.Ag
Judul : Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma'arif NU AI-Ulwiyyah Panembangan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	5 September	Daftar Isi, BAB 4		
2	8 September	Memperbaiki BAB 4		
3	21 September	Perbaiki spasi dan paragraf		
4	22 September	Memperbaiki BAB 4		
5	26 September	Mencantumkan hasil wawancara di footnote		
6	29 September	Perbaiki cover		
7	02 Oktober	Abstrah - Daftar pustaka		
8	03 Oktober	Acc Skripsi		

Purwokerto, 03 Oktober 2023
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Subur, M.Ag

NIP. 196703071993031005

Lampiran 19 Lampiran Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anita Khayatun Nufus
NIM : 1917405130
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha
Di MI Ma'arif NU Al-Ummiyah Panembangan Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

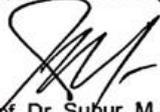
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

Lampiran 20 Hasil Lolos Cek Plagiasi

_SKRIPSI ANITA (1)

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
7	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
10	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anita Khayatun Nufus
NIM : 1917405130
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 01 Februari 2001
Alamat Rumah : Desa Panembangan, RT 04 RW 01, Cilongok,
Banyumas
Nama Ayah : Slamet
Nama Ibu : Daniah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Panembangan, tahun lulus : 2007
- b. SD N Panembangan, tahun lulus : 2013
- c. SMP N 2 Cilongok, tahun lulus : 2016
- d. SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang, tahun lulus : 2019
- e. SI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2023

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror

C. Pengalaman Organisasi

3. IPPNU Ranting Panembangan
4. IPPNU Komisariat SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang